

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, dan ekonomi juga sangat menentukan pola hidup, corak dan karakter suatu masyarakat, artinya masyarakat yang ekonominya makmur atau sejahtera berbeda dengan masyarakat yang ekonominya lemah.

Ketika kita berbicara mengenai masalah ekonomi maka yang ada pada benak kita tentunya adalah masalah kaya dan miskin, sejahtera dan sengsara. Ajaran agama Islam telah meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam rangka mewujudkan sebuah tatanan masyarakat yang sejahtera lahir maupun bathin.

Kemiskinan dan kesengsaraan yang ada pada pribadi atau sekelompok masyarakat dapat membuka peluang bagi mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dalam tatanan hukum seperti mencuri, mencopet, merampok, membajak, termasuk korupsi serta penzaliman harta milik orang lain. Kondisi seperti ini bisa juga merambat kepada tindak pidana lain seperti pembunuhan. Hal ini akan mengakibatkan umat tergelincir kepada kondisi kekufuran. Demikianlah kemiskinan dan kemelaratan ekonomi akan sangat berbahaya jika tidak ditanggulangi dengan usaha dan ikhtiar yang terencana,

seksama dan terprogram untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi, kesengsaraan dan kemiskinan.

Islam telah memberikan landasan tentang tatacara usaha yang halal, sebagaimana ditegaskan dalam Alquran surah An-Nisa [4] ayat 29 :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹ (Q. S. An-Nisa : 29)

Lapangan kerja yang cukup sulit dewasa ini melahirkan pengangguran di Kota Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Karenanya itu salah satu jalan keluar adalah menyediakan lapangan kerja dengan berbagai cara seperti pengembangan sistem ekonomi masyarakat. Di Kota Martapura masyarakatnya tergolong masyarakat yang agamis, hal ini dibuktikan dengan banyak berdirinya Madrasah dan pesantren-pesantren, baik yang tradisional maupun yang modern, ditambah kondisi lingkungannya yang terkenal dalam sejarahnya bertabur dengan ulama terkenal dan santri yang berlimpah, sehingga diberi gelar Serambi Mekkah dan Kota Santri.

¹Depertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Pengadaan Kitab Suci Alquran, 2002), h. 45.

Di Martapura yang berpenduduk 90% muslim itu, masyarakatnya mempunyai profesi yang beraneka ragam, ada yang menjadi pedagang, pengusaha, pejabat pemerintahan, pegawai negeri, guru, petani, nelayan, pengrajin, dan banyak lagi profesi yang tidak dapat penulis sebutkan. Berbagai macam profesi tersebut di atas penulis menemukan sekelompok masyarakat yang dengan giatnya berusaha mengembangkan tingkat dan tarap ekonominya melalui usaha kerajinan. Kelompok masyarakat itu diantaranya adalah masyarakat pengrajin *bolang*. Adapun pengertian *bolang* adalah tutup kepala untuk perempuan yang telah menunaikan ibadah haji seperti jilbab dan dihiasi dengan sulaman manik.

Secara historis usaha kerajinan *bolang* di Kecamatan Martapura Kota sudah ada sejak tahun 1994 kerajinan itu merupakan usaha menyulam kain penutup kepala yang biasa di pakai oleh perempuan yang telah menunaikan ibadah haji, usaha rumahan secara kecil-kecilan yang hanya di produksi secara tradisional untuk pasar lokal saja. Namun seiring kemajuan zaman dan terbukanya akses dewasa ini menjadikan produksi *bolang* melambung dan dikenal masyarakat hingga domestik. Di Kelurahan Pasayangan Martapura Kota Kabupaten Banjar terdapat pengrajin *bolang* yang satu-satunya di Kalimantan Selatan. Pengrajin *bolang* ini sangat cepat dan dinamis perkembangannya, sehingga dalam waktu yang relatif singkat kesejahteraan pengrajin ini dapat mereka rasakan.

Hasil penelitian awal di lapangan yang penulis temukan, ada tiga orang pengusaha *bolang* yang sukses dalam pengembangan ekonomi masyarakat, salah satunya adalah ibu Hj. Noor Jennah yang memasarkan hasil dari kerajinan *bolang* sampai ke Kota Samarinda, Balikpapan, dan Ujung Pandang, yang menunjukkan perkembangan kerajinan ini secara baik, namun sekarang perkembangannya relatif sangat menurun, tercermin dari penuturan oleh responden bahwa berkurangnya minat pengusaha pengrajin untuk terus mengembangkan usahanya.

Munculnya para pesaing-pesaing baru karena sebagian dari pengrajin yang di rekrut oleh pengusaha memasarkan sendiri produksi kerajinan *bolangnya*, sehingga pengusaha kerajinan *bolang* menurunkan produksinya, menurut tuturan dari responden pertama yaitu ibu Hj. Noor Jennah. Di sisi lain penulis melihat hasil kerajinan *bolang* sangat berkembang terbukti dari hasil produksi *bolang* yang sudah dipasarkan sampai ke luar negeri tepatnya dikota Mekkah *Al-Mukarra>mah*, ada berbagai variasi motif dan nama, ada yang berupa *bolang* permata, *bolang* manik atau pait, *bolang* pita, *bolang* sulam aisyah dan lain-lain. Fenomena keberhasilan dalam berbisnis *bolang* ini sangat mendorong percepatan pemulihan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat pengrajin *bolang* dan masyarakat di lingkungannya, dan berdampak positif dalam mengantisipasi krisis ekonomi yang melanda bangsa kita dewasa ini.

Peneliti memilih penelitian pada pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota karena peneliti melihat usaha ini mampu bertahan ditengah persaingan pengrajin yang begitu ketat, dikarenakan para pengusaha kerajinan *bolang* ini mempunyai ketekunan, kesabaran dan semangat yang tinggi untuk mempertahankan serta mengembangkan kerajinannya. Walaupun demikian pengrajin *bolang* menghadapi beberapa kendala, seperti pemasaran produk *bolang*, modal yang terbatas, sehingga semua kendala itu menghambat produk kerajinan *bolang*. Penulis melihat tolak ukurnya dari tuturan para responden yang menjelaskan bahwa naiknya harga bahan-bahan untuk membuat *bolang*, seperti naiknya harga kain kaos korea dan manik yang menjadi bahan dasar pembuatan *bolang*, sehingga pengusaha kerajinan *bolang* yang pemula terhambat untuk meningkatkan produknya dan menurunkan penghasilan rekrutmen untuk memenuhi kebutuhannya.

Kendala selanjutnya adalah harga *stock bolang* dipasaran mengalami penurunan karena belum tibanya bulan haji yang menjadi *moment* untuk memperoleh keuntungan yang lebih dibandingkan dengan bulan biasa bagi para pengusaha *bolang*, banyak diminati konsumen dan membuat naiknya harga *bolang* dipasaran sedangkan saat ini persaingan produk *bolang* terus bertambah dengan munculnya pengusaha baru atau pemula dan sekarang bulan haji belum tiba, sehingga pengusaha *bolang* merasa terhambat untuk terus memproduksi hasil kerajinannya.

Hambatan-hambatan tersebut juga berimbas pada terlambatnya pengembangan ekonomi Islam dari sisi mengembangkan penghasilan masyarakat setempat melalui rekrutmen karyawan atau proses penarikan orang-orang yang memenuhi persyaratan untuk mengajukan lamaran atas pekerjaan yang belum terisi.²

Berdasarkan gambaran di atas, wajar jika kerajinan produksi *bolang* belum banyak berperan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Kesemuanya ini dapat diatasi jika mekanisme kerajinan produksi *bolang* mampu menunjukkan kinerja produksi dan manajerial secara efektif. Baik pengusaha kerajinan *bolang* maupun rekrutmen yang memproduksi sendiri kerajinannya, harus melakukan persaingan secara wajar dalam memasarkan produknya. Apalagi jika dikaitkan dengan mayoritas jumlah penduduk di Kecamatan Martapura Kota yang beragama Islam. Mayoritas keberagaman penduduk ini dapat dijadikan modal dasar bagi pengusaha pengrajin *bolang* sehingga berproduksi secara efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi serta menguji potensi dan pengembangan kerajinan *bolang*, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk sebuah skripsi yang berjudul **Potensi dan Pengembangan Ekonomi Pengrajin “Bolang” Di Kecamatan Martapura Kota.**

² Ricky Griffin dan Ronal J Ebert, *Bisnis, w.* diterjemahkan oleh Sita wardhani, (Jakarta: Erlangga,2006), h. 217.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pengembangan ekonomi industri, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi potensi pengembangan ekonomi masyarakat pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam dari segi mengembangkan penghasilan masyarakat setempat melalui rekrutmen karyawan terhadap potensi dan pengembangan ekonomi masyarakat pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran potensi dan pengembangan ekonomi pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota.
2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap potensi dan pengembangan ekonomi pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Bahan informasi, pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan pengembangan masyarakat pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota.

2. Acuan atau rujukan bagi kalangan sivitas akademik, khususnya bagi yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, dan bagi siapa saja yang ingin meneliti masalah ini dari aspek yang lain.
3. Bahan masukan dan sekaligus informasi ilmiah khazanah kepustakaan bagi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan maksud dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Potensi yaitu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya.³
2. Pengembangan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dimaksud dengan pengembangan berasal dari kata “ kembang” yang artinya mekar terbuka membentang.⁴Ditambah dengan awalan “pe”, maka artinya menjadi proses, cara, pembuatan pengembangan, sedangkan yang penulis maksudkan adalah peningkatan dalam usaha kerajinan *bolang* oleh pengrajin di Kecamatan Martapura Kota.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

⁴ *Ibid.*, h. 667.

3. Ekonomi (*economy*) berasal dari kata Yunani yaitu *oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti, tata, aturan.⁵ Menurut kamus Bahasa Indonesia dalam pengertian bahasa berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Adapun yang dimaksud penulis disini adalah ekonomi Islam yaitu kegiatan usaha yang dilakukan atas dasar nilai-nilai ke Islaman.
4. Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu, yang penulis maksudkan dengan pengrajin *bolang* yaitu sepuluh orang pengusaha kerajinan *bolang* di Kecamatan Martapura Kota yang berhasil memproduksi dan memasarkan *bolang* hingga ke pasaran.
5. *Bolang* adalah tutup kepala untuk perempuan yang telah berhaji seperti jilbab.⁶
6. Kecamatan Martapura Kota adalah tempat penelitian yakni di jalan Kurnia dan jalan Reel Kelurahan Pasayangan Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Tempat ini di tentukan karena di lokasi ini banyak ditemui pengrajin *bolang*, dan tidak penulis temui ditempat lain di Kota Martapura.

⁵ Tim Syariah dan Ekonomi Islam, *Panduan Ujian Komprehensif Fakulta Syariah dan Ekonomi Islam*, (Banjarmasin: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam INSTITU AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) ANTASARI BANJARMASIN, 2014), h. 259.

⁶ Abdul Djebar Hapip, *Kamus Banjar Indonesia*, (Banjarmasin: CV ADITAMA, 2008), Cet. Ket-4, h.20.

F. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, maka penulis tidak menemukan penelitian yang serupa dengan apa yang penulis teliti. Namun demikian ada penelitian yang penulis temukan yang mengangkat tentang pengembangan, yakni penelitian yang dilakukan oleh :

Muhammad Alfiat /2012 (0701157954) yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Pengrajin Batu Aji Di Kecamatan Martapura Kota”. Penelitian ini menghasilkan temuan, bahwa pengembangan ekonomi pengrajin batu aji di Kecamatan Martapura Kota sangat dinamis dan dapat dikatakan maju dan meningkat, hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin itu, dan ditambah dengan adanya rekrutmen dari satu pengrajin yang mulai besar terhadap pengrajin yang baru atau pemula, sehingga kondisi ini secara nyata dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pengrajin batu aji itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Baidah (NIM. 0301155798) yang berjudul “Pengembangan Industri Kecil Kue Roti Manis Umi dan Kendala yang Dihadapi di Kelurahan Banua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur (Tinjauan Berdasarkan Aspek Manajemen Pemasaran)”. Penelitian itu menghasilkan temuan, bahwa pertumbuhan serta perkembangan industri kecil kue roti Umi ini sangat lambat, karena cara pemasaran yang dilakukan hanya sekedar menunggu konsumen datang ke rumah, dan kurangnya pengetahuan

mereka tentang strategi pemasaran membuat mereka tidak punya keberanian untuk melangkah kepada pemasaran yang lebih luas. Serta dalam pengembangan usahanya, pengusaha kue roti Umi ini mengalami hambatan-hambatan yaitu : terbatasnya modal, sistem pemasaran terbatas, dan mahalnya bahan baku karena fluktuasi harga.

Dari penjelasan di atas maka penulis memiliki keterkaitan membahas tentang potensi dan pengembangan ekonomi pengrajin *bolang*, terdapat perbedaan temuan terhadap kajian terdahulu, di mana adanya pengrajin *bolang* ini maka sangat membantu para pengusaha pengrajin dan masyarakat untuk mengembangkan kerajinannya.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan kepada bagaimana **Potensi dan Pengembangan Ekonomi Pengrajin “Bolang” Di Kecamatan Martapura Kota**. Dan masalah ini belum pernah ada yang meneliti sehingga peneliti ini benar-benar dan aktual.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam lima bab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada panduan penulisan yang diatur Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis tentang pengertian potensi dan pengembangan ekonomi, ekonomi Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi Islam.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang memuat gambaran pengembangan ekonomi oleh pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi serta analisis.

Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pengembangan Ekonomi dan Ekonomi Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pengembangan berasal dari kata "kembang" yang artinya mekar terbuka atau membentang. Kemudian mendapat awalan "pe", maka maksudnya pun berubah menjadi proses, cara, pembuatan pengembangan.⁷

Pengembangan dalam pengertian disini adalah sesuatu yang belum ada menjadi ada atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Dalam konteks pembangunan, pengertian pengembangan selama ini dikenal sebagai pengembangan sektor ekonomi. Pengembangan dalam konteks pembangunan pariwisata misalnya pengembangan produk wisata atau obyek wisata, pengembangan strategi pemasaran dan lain-lain. Dalam arti lain pengembangan adalah meningkatkan kualitas hidup manusia.

Ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu "oikos" yang berarti keluarga, rumah tangga dan "nomos" yang berarti peraturan, aturan, hukum. Kemudian secara garis besar dapat diartikan sebagai aturan rumah tangga. Ekonomi juga merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produk distribusi, pertukaran, serta konsumsi barang dan

⁷ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 414.

jasa. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran.⁸ Secara umum, ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi atau distribusi.

Untuk lebih jelas berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli: Menurut Adam Smith Ekonomi adalah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.⁹ Sedangkan menurut Mill J.S Ekonomi ialah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan.¹⁰ Selanjutnya Abraham Maslow berpendapat bahwa Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berdasarkan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.¹¹

⁸ Laurensius Julian Purwanjana Putra, *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi*, (Yogyakarta, Pustaka Boo Publisher, 2010), Cet.Ke-1, h.11.

⁹ *Ibid.*, h. 13.

¹⁰ *Ibid.*, h. 14.

¹¹ *Ibid.*, h. 15.

Selanjutnya menurut Hermawan Kartajaya Ekonomi adalah platform dinamika sektor industri melekat di atasnya, menurut Paul A. Samuelson Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.¹²

Bila membicarakan tentang ekonomi, secara otomatis kita juga akan membicarakan mengenai ilmu ekonomi dimana ilmu ekonomi merupakan sebuah ilmu kajian yang membahas dan mempelajari tentang ekonomi itu sendiri. Secara umum, ilmu ekonomi dibagi menjadi dua. Yaitu ilmu ekonomi makro dan ilmu ekonomi mikro. Ilmu ekonomi makro mempelajari perilaku ekonomi sebagai keseluruhan tentang kehidupan ekonomi dan ilmu ekonomi mikro lebih memfokuskan pada keputusan-keputusan individu baik sektor rumah tangga maupun perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun dimaksud Islam itu ialah kumpulan dasar-dasar ekonomi yang disimpulkan dari Al-Quran dan As-Sunah yang ada hubungannya dengan ekonomi. Menurut H. Hajide, sebagai suatu sistem ekonomi Islam, menarik untuk dikaji karena diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah

¹² M. Dagiun Save, *Sosio-Ekonomi: Analisis Eksistensi Kapitalisme dan Sosialisme*, (Jakarta, Rineka cipta, 1992), Cet. Ket-1.

ekonomi yang melanda dunia. Dan Ekonomi Islam sebagai sistem adalah cabang ilmu pengetahuan yang dijiwai oleh ajaran Islam.¹³

B. Dasar Pengembangan Ekonomi Islam

Ada beberapa ayat Alquran yang membicarakan tentang ekonomi Islam baik landasan tentang tata cara usaha yang halal, dan lain-lainnya. Alquran surah an-Nisa [4] ayat 29 berbunyi sebagai berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”(Q.S. An-Nisa: 29)¹⁴

Diantaranya adalah seperti tersurat didalam Al-Qur'an, pada surat Al-Qashas [28] ayat 77 :

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾



¹³ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1988), h. 3-4.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta Pengadaan Kitab Suci Alquran, 2002), h. 45.

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qashas: 77)¹⁵

Kemudian dalam hadis Rasulullah Saw mengingatkan tentang pentingnya penguasaan ekonomi, karena jika tidak mampu menguasai ekonomi, maka orang Islam akan mudah dipengaruhi oleh kafir dan cenderung masuk dalam jurang kekufuran.

Rasulullah Saw bersabda:

هريرة رضي الله عنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كاد الفقر ان يكون كفرا¹⁶

Artinya : Dari Abi Hurairah Ra Rasulullah Saw telah bersabda: Hampir kefakiran itu mnejadikan kepada kekafiran.

Melihat kepada ayat dan hadits itu maka sangat tegas dan jelas bahwa kemakmuran ekonomi suatu pribadi muslim atau sekelompok masyarakat muslim adalah suatu yang sangat berpengaruh bagi kehidupan dan kelangsungan beragamanya.

C. Sistem Ekonomi Islam

¹⁵ *Ibid.*, h..623.

¹⁶ Abu Abdillah Muhammad bin Yazid al-Quzwini, Sunan Ibnu Majah, Jilid I, (Beirut : Darul Fikri, 1995), h. 687.

Perkataan “Sistem” diartikan sebagai suatu keseluruhan yang kompleks ; suatu hal atau sebagian yang saling berhubungan.¹⁷ Sejalan dengan definisi tentang “Sistem” ini maka akan penulis uraikan definisi tentang sistem ekonomi dari beberapa ahli ekonomi :

Menurut Muhammad al-Mubarak, sistem ekonomi ialah :

النظام الاقتصادي التفصيلي الفني المشتمل على تفصيل عمليات الإنتاج والاستثمار والتوزيع والتبدل والاستهلاك وما تتضمنه من علاقات انتجيات (بين الانسان والاشياء من موارد طبيعة او الات النتاج او نقد او سلع فهذهالعمليات) وعلاقات انسانية (بين الانسان)¹⁸

Aturan ekonomi yang menjelaskan tentang produksi, investasi, distribusi, pertukaran, konsumsi, dan masalah-masalah yang berkaitan dengan produksi (antara manusia dengan sumber daya alam, alat-alat produksi, uang dan komoditi...) dan berhubungan dengan masalah manusia (antara sesama manusia).

Dari definisi yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa sistem ekonomi sebenarnya merupakan bidang kajian yang menjelaskan mengenai produksi, investasi atau pengembangan modal, distribusi, penukaran barang, konsumsi, dan masalah-masalah yang terkait dengan produksi, seperti sumber daya alam, alat-alat produksi, uang dan barang niaga. Sistem ekonomi juga membicarakan tentang hubungan antara manusia dengan manusia lainnya berkaitan dengan praktek-praktek tersebut.

D. Pengembangan Ekonomi Islam dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

¹⁷ M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1995). H. 15.

¹⁸ Muhammad Al-Mubarak, *Nizam Al-Islam : Al-Iqthisad*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1972), Cet. Ke-3 h. 12.

Pengembangan Ekonomi Islam dapat dilakukan dengan berbagai macam usaha baik secara individu maupun secara kelembagaan. Secara individu misalnya pengusaha yang mempunyai modal besar dapat merekrut masyarakat menjadi pekerja dalam usaha meningkatkan ekonomi. Secara kelembagaan usaha itu dapat dilakukan melalui koperasi, dan bank perkreditan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta.

Berkenaan dengan pengembangan ekonomi masyarakat itu terdapat pada lima yaitu:

1. Mengembangkan usaha produksi dari modal usaha yang rendah sampai pada modal yang besar.
2. Mengembangkan pemasaran dari pemasaran yang hanya bersifat lokal menuju pemasaran yang bersifat domestik.
3. Mengembangkan usaha distribusi dari distribusi yang hanya bersifat rumahan menuju kepada distribusi yang bersifat pasaran.
4. Mengembangkan peralatan produksi dari yang tradisional menuju peralatan yang modern.
5. Mengembangkan penghasilan masyarakat setempat melalui rekrutmen karyawan.¹⁹

Ada faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pengembangan ekonomi Islam sebagai berikut:

1. Faktor tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan usaha. Tujuan merupakan pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan usaha akan dibawa. Tujuan dari kegiatan usaha tidak akan pernah tercapai

¹⁹ Winardi, *Ilmu Ekonomi dan Aspek-aspek Metodologinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 45.

selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen kerjasama, karena media adalah suatu alat untuk mencapai tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka media yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.²⁰

2. Faktor Pengusaha

Dalam proses usaha seorang pengusaha dituntut memiliki kompetensi dan profesionalisme pengusaha. Kompetensi merupakan sertifikasi dari profesionalisme yang dimiliki oleh seorang pengusaha sehingga memiliki kewenangan untuk menjalankan profesi usahanya sebagai pengusaha yang profesional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang banyak di bidangnya.

Selain hal di atas, pengalaman dan pengetahuan mereka tentang usaha dan kerja juga turut mempengaruhi kompetensi pengusaha dalam disamping pendidikan tambahan yang diikuti seperti seminar dan penataran serta pelatihan. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seseorang pengusaha, bila tidak ditopang dengan pengalaman pendidikan tambahan, yaitu seperti mengikuti penataran, seminar, diskusi dan lain-lain. Karena pengusaha di dalam proses usaha adalah “Sutradara sekaligus aktor dalam proses usaha”.

3. Faktor Pekerja

Dalam proses interaksi usaha seorang pekerja merupakan sorotan yang lebih utama untuk melaksanakan usaha itu. Aspek yang penting untuk diperhatikan dalam hal ini adalah latar belakang pendidikan pekerja, minat, dan pengetahuan atau pendidikan tambahan.²¹

²⁰ Muhammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 17.

²¹ *Ibid.*, h. 34.

a. Latar belakang

Dengan pendidikan memungkinkan individu dapat berkembang secara optimal. Seorang calon pengusaha yang mendapat kesempatan lebih banyak mendapatkan pendidikan, baik formal maupun informal akan mudah menerima proses usaha dan akan lebih kritis . Sebaliknya seseorang yang hanya memperoleh pengetahuan yang rendah, pengetahuannya yang sempit.²²

b. Minat

Di samping latar belakang pendidikan pekerja, faktor minat pekerja terhadap suatu pekerjaan juga turut mempengaruhi usaha yang dikerjakannya. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²³ Minat itu besar pengaruhnya terhadap aktivitas kerja.

Pekerja yang berminat terhadap suatu pekerjaan akan mempelajarinya dengan tekun dan sungguh-sungguh. Baginya suatu pekerjaan itu mempunyai daya tarik.

Dengan adanya ketekunan dan kesungguhan maka pekerja akan mudah melaksanakan pekerjaan itu. Minat yang ada pada diri pekerja terhadap objek pekerjaan, akan menjadikannya lebih profesional dalam bekerja.

4. Faktor Fasilitas atau Ketersediaan Sarana Bekerja

²² *Ibid.* h. 35.

²³ *Ibid.*, h. 35.

Penerapan suatu usaha dalam kegiatan perusahaan perlu didukung oleh sejumlah fasilitas memadai bagi keberhasilan proses usaha untuk mencapai tujuan usaha yang diinginkan. Fasilitas yang dimaksud terdiri dari dua bentuk yaitu fasilitas yang bersifat fisik dan nonfisik.²⁴ Kesemua itu dapat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu usaha atau pengembangan ekonomi yang akan dilakukan.

²⁴ *Ibid.*, h. 37.

BAB III

A. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Sifat dan Lokasi Penelitian

1. Jenis, dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah merupakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu dengan kunjungan langsung ke tempat pengusaha pengrajin *bolang* yang berada di jalan Kurnia dan di jalan Reel Kelurahan Pasayangan Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, untuk meneliti data berkenaan dengan Potensi dan Pengembangan Ekonomi Pengrajin *Bolang* Di Kecamatan Martapura Kota. Dan sifat penelitian ini adalah deskriptif²⁵ maksudnya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu aspek dan keadaan yang terjadi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di jalan Kurnia dan di jalan Reel yang beralamat di Jl.A.Yani Km.40 Kelurahan Pasayangan Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah sepuluh orang pengrajin *bolang* yang beralamat di jalan Kurnia dan di jalan Reel Kelurahan Pasayangan di

²⁵ Menurut Beni Ahmad Saebani, sifat penelitian deskriptif ialah dipergunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan masyarakat secara mendalam. Tujuannya untuk melukiskan atau menggambarkan apa adanya secara Fenemenologis dan apa adanya dalam konteks kesatuan yang integral. Lihat: Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 57.

Kecamatan Martapura Kota, sedangkan yang menjadi objek penelitiannya potensi dan pengembangan ekonomi pengrajin di Kecamatan Martapura Kota dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta tinjauan ekonomi Islam terhadap pengembangan ekonomi pengrajin *bolang* tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran potensi dan pengembangan ekonomi pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota.
2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap pengembangan ekonomi pengrajin *bolang*.

Adapun yang menjadi sumber data adalah Responden, yaitu pengusaha pengrajin *bolang* yang terlibat langsung dalam penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.²⁶
2. Interview, yaitu penulis melakukan tanya jawab atau wawancara langsung kepada informan yang akan memberikan keterangan mengenai permasalahan ini dengan berpedoman pada pedoman wawancara.

²⁶ Burhan Bugin Ed., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Granfindo Persada, 2007), hal.100.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah dengan teknik:

1. Editing, yaitu mengecek dan mengoreksi kembali data yang telah terkumpul untuk memperbaiki kekurangannya.
2. Deskripsi, yaitu memaparkan data yang telah diedit dalam bentuk laporan deskriptif.

Selanjutnya data tersebut dianalisis pada bab tersendiri (Bab IV) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengacu kepada ketentuan yang berlaku yang dijadikan landasan teoritis pada bab II.

F. Tahapan Penelitian

Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan
 - a. Melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitian untuk mencari informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti selanjutnya dituangkan dalam sebuah Desain Proposal dan dikonsultasikan dengan dosen penasehat.
 - b. Mengajukan Desain Proposal Penelitian ke Biro Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin untuk mendapatkan persetujuan.
2. Tahapan Persiapan

- a. Melaksanakan Seminar Desain Proposal Penelitian yang telah disetujui.
 - b. Melengkapi persyaratan administratif untuk penelitian di lapangan.
3. Tahapan Pelaksanaan
- a. Menggumpulkan data dari informan dengan melaksanakan wawancara.
 - b. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dan menguraikannya dalam laporan hasil penelitian skripsi sambil berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
4. Tahapan Penyusunan Laporan
- a. Memperbaiki laporan skripsi yang telah dikoreksi oleh dosen pembimbing dan minta persetujuan pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin.
 - b. Memperbanyak naskah skripsi yang telah diperbaiki dan disetujui dosen pembimbing dan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin untuk dimunaqasyahkan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan ekonomi masyarakat pengrajin *bolang* ini mengambil lokasi di Kecamatan Martapura Kota, yang merupakan salah satu Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Untuk mengetahui kondisi Kecamatan Martapura Kota tersebut maka penulis akan menguraikannya dalam uraian berikut ini :

1. Letak Geografis

Kecamatan Martapura Kota Secara keseluruhan meliputi wilayah seluas 221. 400 km². Adapun wilayah Kecamatan Martapura Kota ini terletak antara 2⁰ 49' 5" LS sampai 3⁰ 43' "38 LS dan pada 114⁰ 35' "37" BT berbatasan :

- a. Sebelah Utara berbatasan Kecamatan Simpang Empat.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Landasan Ulin dan Kota Banjarbaru.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Martapura Timur dan Kecamatan Karang Intan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Martapura Barat.

Wilayah Martapura Kota secara administrasi telah terbagi dalam beberapa kelurahan dan desa yaitu 5 Kelurahan dan 58 desa dengan jumlah penduduk 101. 622 jiwa.

2. Keadaan Penduduk

Penduduk Kecamatan Martapura Kota hingga tahun 2013 berpenduduk sekitar 101.658 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 51.074 jiwa dan perempuan 50.584 jiwa. Dengan sex ratio 104. 70%. Dan berdasarkan kewarganegaraan jumlah, WNI (Warga Negara Indonesia) 101.659 jiwa terdiri dari laki-laki 51.006 dan perempuan 50.593 jiwa sedangkan dari WNA (Warga Negara Asing) dengan jumlah 17 jiwa, terdiri dari 8 jiwa laki-laki dan 9 jiwa perempuan. Selanjutnya jumlah penduduk menurut umur di Kecamatan Martapura Kota dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut :

TABEL 1
KEADAAN PENDUDUK KECAMATAN MARTAPURA KOTA
MENURUT TINGKAT UMUR TAHUN 2013

NO	UMUR	BANYAKNYA	PROSENTASE
1	0 sampai 4 Tahun	10. 639 Jiwa	10, 47 %
2	5 sampai 9 Tahun	12. 473 Jiwa	12, 24 %
3	10 sampai 14 Tahun	12. 563 Jiwa	12, 36 %
4	15 sampai 19 Tahun	9. 846 Jiwa	9, 7 %
5	20 sampai 24 Tahun	12. 233 Jiwa	12, 03 %

6	25 sampai 34 Tahun	16. 626 Jiwa	16, 36 %
7	35 Tahun ke atas	27. 278 Jiwa	26, 84 %
JUMLAH		101. 658 Jiwa	100 %

Sumber: dari Monografi Kantor Kecamatan Martapura Kota 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kecamatan Martapura Kota yang berumur 0 sampai 4 tahun dengan frekwensi 10.639 dengan jumlah prosentase 10,47 dan yang berumur 5 sampai 9 tahun dengan frekwensi 12,437 jiwa 12, 437 jiwa, dengan jumlah prosentasi 12,24 dan yang berumur 10 sampai 14 tahun dengan frekwensi 12.563 jiwa, dengan jumlah prosentase 12,36 dan yang berumur 15 sampai 19 tahun dengan frekwensi 9.846 jiwa, dengan jumlah prosentase 9,7., dan yang berumur 20 sampai 24 tahun dengan frekwensi 12.233 jiwa dengan jumlah prosentase 12,03, dan yang berumur 25 sampai 34 tahun berfrekwensi 16.626 jiwa, dengan jumlah prosentase 16,36, dan yang berumur 35 keatas dengan frekwensi 27.278 jiwa, dengan prosentase 26,84. Dengan demikian umur 17 tahun keatas lebih banyak frekwensinya dibandingkan umur 17 tahun ke bawah. Kemudian dari jumlah penduduk Kecamatan Martapura Kota di atas, penduduk Kecamatan Martapura Kota mempunyai mata pencarian dan profesi yang bervariasi, ada yang menjadi pedagang, pengrajin, petani, nelayan, aparat pemerintahan, guru dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya maka akan penulis uraikan dalam tabel berikut ini :

TABEL 2
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK KECAMATAN
MARTAPURA KOTA TAHUN 2013

NO	PEKERJAAN	BANYAKNYA	PROSENTSE
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	41. 472 Org	33, 65 %
2	Industri	2. 222 Org	1, 20 %
3	Buruh	3. 817 Org	0, 78 %
4	Perdagangan	2.787 Org	2, 74 %
5	Pemerintahan	7. 839 Org	7, 71 %
6	Belum Bekerja	45. 521 Org	53, 92 %
JUMLAH		101. 658 Org	100 %

Sumber: dari Monografi Kantor Kecamatan Martapura Kota 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan di bidang pertanian, kehutanan dan perikanan dengan frekwensi 34.200 orang, dengan prosentase 33,65 dan yang bekerja di bidang perindustrian dengan frekwensi 1.222 orang, dengan prosentase 1,20 dan pengrajin *bolang* di kecamatan Martapura Kota masuk katagori kolom nomor dua yaitu industri rumah tangga sehingga termasuk kedalam ekonomi mikro yang menjelaskan *how* dan *why* sebuah pengambilan keputusan dalam setiap unit ekonomi.²⁷ Ekonomi mikro menjelaskan bagaimana seorang konsumen membuat keputusan dan pemilihan terhadap suatu produk ketika ada perubahan pada harga atau pendapatan.

²⁷ Robert S. Pndyck dan Daniel L. Rubinfeld, Micro economics, (New Jersey: Prentice Hall International, Inc, 1995), Edisi Ketiga, h. 3.

Ekonomi mikro juga dapat menjelaskan perilaku industri dalam menentukan jumlah tenaga kerja, kuantitas dan harga yang baik.²⁸ Dalam pembahasan mikro ekonomi Islami, teori yang digunakan dalam menjelaskan perilaku industri, dimulai dari sebuah asumsi yang cukup sederhana, yaitu sebuah industri dalam melaksanakan operasinya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara dan sumber-sumber yang halal.²⁹ Dengan asumsi tersebut, teori dapat digunakan untuk menerangkan bagaimana industri tersebut memilih dan menentukan komposisi tenaga kerja, modal, barang-barang pendukung proses produksi, dan penentuan jumlah *output*.

Pemilihan dari keseluruhan *input* ini akan dipengaruhi oleh harga, baik tingkat upah, *capital*, maupun barang baku, dimana keseluruhan input ini akan diselaraskan oleh besarnya pendapatan dari perolehan *output*. Teori ini juga dapat menerangkan beberapa kombinasi *cost of capital* dan pilihan yang sebenarnya diambil oleh industri dengan pertimbangan kaidah syariah.³⁰ Pengrajin *bolang* masuk ke dalam katagori kolom nomor dua yaitu industri dan masuk dalam teori ekonomi mikro yang berhubungan terhadap struktur biaya dan pendapatan sebuah industri juga akan lebih memperkaya kemampuan teori perilaku industri dalam mikro ekonomi Islami ini. Teori ekonomi juga dapat

²⁸ Ir. Adiwirman A. Karim, S.E.,M.B.A.,M.A.E.P, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Edisi Ketiga. h 1.

²⁹ *Ibid.*, h. 2.

³⁰ *Ibid.*, h. 3.

berfungsi untuk memprediksi dampak dari adanya perubahan satu variabel terhadap variabel lainnya. Sebagai contoh, bagaimana teori mikro ekonomi ini dapat menerangkan kepada kita tentang peningkatan dan penurunan *output* sebagai dampak dari adanya kenaikan dan penurunan pada variabel ekonomi lain, seperti tingkat upah, inflasi dan jumlah permintaan. Dengan mengaplikasikan ilmu statistik dan ekonometrik, maka teori ini dapat digunakan untuk menerangkan dan memprediksi secara terukur.³¹

Ilmu ekonomi Islami memandang bahwa permasalahan ekonomi dapat dikelompokkan ke dalam dua hal, yaitu ilmu ekonomi (*science of economics*) dan doktrin ilmu ekonomi (*doctrine of economics*).³² Dan yang bekerja menjadi buruh bangunan dengan frekwensi 781 orang dengan prosentase 0,78, sedang yang menjadi pedagang dengan frekwensi 2.787 orang, dengan prosentase 2,74., dan yang bekerja menjadi aparatur pemerintahan dengan frekwensi 7.839 orang, dengan jumlah prosentase 7,71, kemudian yang bekerja selain dari yang tersebut di atas dengan frekwensi 54.793 orang, dengan prosentase 53,92. Jadi kebanyakan mereka bekerja adalah dalam bentuk lain-lain.

³¹ Statistik dan ekonometrik (*gabungan dari teori ekonomi, matematika dan statistik*) dapat memberikan perhitungan yang cukup akurasi untuk memprediksi perilaku variabel ekonomi. Sebagai contoh, kita memprediksi bahwa penurunan harga barang sebesar 5% akan berdampak pada peningkatan permintaan terhadap barang tersebut sebesar 10%.

³² Muhammad Baqir as-Sadr, *Iqtisaduna: Our Economics*, (Tehran: WOFIS, 1983), Volume 1, Bagian Kedua, Edisi Pertama, hln. 5-6.

3. Pendidikan

Keadaan pendidikan di Kecamatan Martapura Kota pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Umum

Di Kecamatan Martapura Kota terdapat 86 buah sarana pendidikan umum yang penulis uraikan dalam tabel berikut ini :

TABEL 3
SARANA PENDIDIKAN UMUM DI KECAMATAN
MARTAPURA KOTA TAHUN 2013

NO	JENIS SEKOLAH	NEGE RI	SWAST A	BANY AKNY A	PROSEN TASE
1	TK	1	2	3 Buah	4%
2	SDN	63	4	67 Buah	78%
3	SLTP	4	3	7 Buah	8%
4	SMU	1	5	6 Buah	7%
5	SMEA	1	-	1 Buah	1%
6	STM	-	1	1 Buah	1%
7	SPMA	-	1	1 Buah	1%
JUMLAH		70	16	86 Buah	100%

Sumber: dari monografi Kantor Kecamatan Martapura Kota 2013

Dari tabel dapat diketahui tentang sarana dan prasarana pendidikan umum yang terdapat di Kecamatan Martapura Kota yang terdiri dari Taman Kanak-kanak dengan frekwensi 3 buah dengan jumlah prosentase 4, SDN

dengan frekwensi 67 buah dengan prosentase 78, SLTP dengan frekwensi 7 buah dan dengan jumlah prosentase 9, SMU dengan frekwensi 6 buah dengan prosentase 7, SMEA dengan jumlah 1 buah dengan prosentase 1 dan SPMA/SPP dengan frekwensi 1 buah dengan prosentase 1. Jadi kebanyakan sarana pendidikan umum adalah SDN.

b. Pendidikan Agama

Sarana pendidikan agama yang ada di Kecamatan Martapura Kota berjumlah 49 buah dengan perincian sebagai berikut :

TABEL 4
SARANA PENDIDIKAN AGAMA DI KECAMATAN
MARTAPURA KOTA TAHUN 2013

NO	JENIS SEKOLAH	NEGE RI	SWAS TA	BANYAK NYA	PROSEN TASE
1	Mad. Ibtidaiyah	1	12	13 Buah	27, 8%
2	Mad. Tsanawiyah	1	16	17 Buah	35, 42%
3	Mad. Aliyah	1	11	12 Buah	22, 92%
4	Pon. Pesantren	-	6	6 Buah	12, 50%
5	Sekolah Tinggi	-	2	2 Buah	4, 16%
JUMLAH		3	47	50 Buah	100%

Sumber : dari Monografi Kantor Kecamatan Martapura Kota 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan agama yang ada di Kecamatan Martapura Kota terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah berfrekwensi 13 buah dengan prosentase 27,08, Madrasah Tsanawiyah dengan

frekwensi 17 buah dengan prosentase 35,42, Madrasah Aliyah dengan frekwensi 12 dengan prosentase 22,92, Pondok Pesantren dengan frekwensi 6 buah dengan prosentase 12,50 dan Sekolah Tinggi 2 buah dengan frekwensi 4,16. Jadi kebanyakan sarana pendidikan agama di Kecamatan Martapura Kota cukup memadai walaupun sebagian besar berstatus swasta.

4. Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dilakukan kaum muslimin di Kecamatan Martapura Kota sebagai berikut :

a. Kegiatan yang bersifat rutin

Kegiatan keagamaan yang bersifat rutin dilakukan oleh masyarakat muslim Martapura Kota adalah berupa pengajian atau majelis taklim, pemacaan Al-Qur'an berupa surah Yasin dan lainnya, pembacaan shalawat dan maulid, dan lain-lain.

b. Kegiatan dalam rangka memperingati Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam adalah merupakan kalender tetap yang selalu dirayakan oleh masyarakat Islam di Martapura Kota, baik peringatan Hari Raya Fitri dan Hari Raya Kurban, Isra' dan Mi'raj, peringatan Mualid Nabi, peringatan Nuzulul qur'an dan peringatan Tahun Baru Islam setiap tanggal 01 Muharram. Semua kegiatan itu mereka kemas dalam sebuah bentuk hafiah atau peringatan yang berisi pembacaan sejarah yang berkenaan dengan

peristiwa tersebut yang disampaikan melalui metode ceramah agama seperti yang maklum kepada kita.

5. Penganut Agama

Sebagaimana diketahui bahwa di Kecamatan Martapura Kota menurut data monografi Kantor Kecamatan Martapura Kota mayoritas penduduknya beragama Islam. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan dalam data berikut ini:

TABEL 5
JUMLAH PENDUDUK AGAMA DI KECAMATAN
MARTAPURA KOTA TAHUN 2013

NO	NAMA AGAMA	BANYAKNYA	PROSENTAS
1	Islam	101. 225 Orang	99, 61 %
2	Kristen Protesten	184 Orang	0, 18 %
3	Kristen Katolik	135 Orang	0, 13 5
4	Hindu	84 Orang	0, 05%
5	Budha	30 Orang	0,03 %
JUMLAH		101. 658 Orang	100 %

Sumber: Monografi Kantor Kecamatan Martapura Kota 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa pemeluk agama Islam dengan frekwensi 101.225 orang dengan prosentase 99,61, yang beragama Kristen Protesten berfrekwensi 184 dengan prosentase 0,18, yang beragama Kristen Katolek dengan frekwensi 135 dengan prosentase 0, 13, yang beragama Hindu dengan frekwensi 48 orang dengan jumlah

prosentase 0,05 dan Budha dengan frekwensi 30 dengan prosentase 0,03. Dengan demikian penduduk Kecamatan Martapura Kota adalah pemeluk Islam.

6. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang ada di Kecamatan Martapura Kota hanya tempat ibadah bagi orang Islam yang meliputi mesjid dan mushalla, surau atau langgar dengan perincian 23 buah mesjid dan 200 buah surau, mushalla dan langgar.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 10 orang pengrajin *bolang* yang menjadi informan dalam penelitian ini maka penulis akan deskripsikan hasil penelitian tentang potensi dan pengembangan ekonomi pengrajin *bolang* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Martapura Kota itu sebagaimana berikut ini:

1. Responden Pertama

a. Identitas Responden

Nama: Hj.Noor Jennah, umur 47 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, alamat Jl.Nilam No.23 RT 10 RW 05 Kelurahan Pasayangan Kecamatan Martapura Kota.

b. Uraian

Responden pertama ini menekuni dan bergelut dalam bidang kerajinan *bolang* ini di mulai pada tahun 1994. Mula-mula beliau berinisiatif sendiri untuk membuat usaha kerajinan rumahan berupa kerajinan *bolang* sebagai penutup kepala bagi perempuan yang telah menunaikan ibadah haji, karena memang pada waktu itu *bolang* belum terlalu dikenal atau kurang bernilai. Pada tahun 1990 nampaknya *bolang* mulai dikenal dan mulai bermunculan ide untuk membentuk sebuah perkumpulan pengrajin *bolang*. Berdasarkan penuturan dari ibu Hj.Noor Jennah bahwa sejauh ini belum ada prakarsa dari Dinas Perindustrian dan Dinas Pariwisata Kabupaten Banjar untuk membentuk sebuah Karang Taruna yang menampung pengrajin *bolang* yang ada di Kecamatan Martapura Kota.

Kerajinan *bolang* termasuk kerajinan yang langka dan pengrajinnya terkonsentrasi di Kelurahan Pasayangan, Pasayangan Utara dan Pasayangan Barat Martapura Kota saja. Dan tidak ditemukan didaerah lain di Kalimantan Selatan. Karena tidak adanya Karang Taruna pengrajin *bolang* itu maka responden pertama ini mendapatkan pelatihan yang difasilitasi oleh beliau sendiri, jadi pelatihan itu yang pertama diikuti oleh 10 orang pengrajin. Pelatihan itu memberikan manfaat yang sangat signifikan dalam membekali pengrajin untuk memproduksi dan mengolah *bolang* yang bermutu tinggi serta bernilai atau berharga tinggi.

Responden ini menjelaskan kalau tahun 1994 itu modal yang disediakan untuk membuka usaha kerajinan *bolang* hanya berkisar Rp. 200.000 karena usaha *bolang* waktu itu hanya dilakukan secara tradisional. Sedangkan bahan-bahan untuk memproduksi *bolang* itu tidak terlalu mahal, yang diperlukan hanya alat yang mudah untuk didapat seperti jarum dan benang untuk menyulam, kemudian kain korea, manik dan peralatan sederhana seperti koran untuk membuat pola *bolang*. Dengan menggunakan alat yang sederhana itu responden Hj.Noor Jennah dapat mengambil keuntungan atau hasil pada waktu itu Rp.20.000.000 perbulannya. Khususnya pada bulan haji tutur Ibu Hj.Noor Jennah permintaan pasar sangat tinggi. Beliau tetap melakukan usaha kerajinannya dengan cara yang manual dan tradisional itu hingga tahun 1996.

Dengan tidak teras ternyata keberadaan *bolang* yang disulam dijadikan tutup kepala bagi perempuan yang telah memunaikan ibadah haji dalam berbagai nama dan variasi motif seperti *bolang* manik, *bolang* sulam asiyah, dan masih banyak lagi nama dan variasi dari hasil-hasil kerajinan *bolang* tersebut telah dapat diterima oleh masyarakat bahkan turis mancanegara yang berkunjung ke Martapura Kota. Kondisi ini menuntut adanya permintaan pasar yang tinggi, sehingga Hj.Noor Jennah sebagai salah satu pengrajin harus berlomba dengan waktu untuk memenuhi tuntutan pasar. Pada tahun itulah Hj.Noor Jennah mencoba melebarkan usahanya dengan

menggunakan peralatan yang lebih maju dan modern untuk mesin jahit dalam menjahit pola *bolang*, dengan demikian pendapatan Hj.Noor Jennah lebih baik tiga kali lipat dibandingkan sewaktu menggunakan peralatan yang manual dan tradisional sehingga dapat memenuhi permintaan pasar.

Pada tahun 1990 itu Hj.Noor Jennah dalam mendistribusikan hasil kerajinannya hanya terfokus pada pesanan atau permintaan pedagang besar yang ada di Pasar Martapura Kota, namun pada tahun 1994 beliau telah mampu mendirikan sebuah Toko yang berukuran sedang disamping rumahnya di Jl.Nilam No.23 RT 10 RW 05. Kelurahan Pasayangan Martapura Kota. Kerajinan yang ditekuni oleh Hj.Noor Jennah ini juga didukung sepenuhnya oleh suaminya , sehingga mereka menjadi keluarga pengrajin *bolang* yang kuat dan kompak. Dalam usaha meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar beliau juga melakukan rekrutmen, beliau juga mengajak remaja-remaja yang tidak punya modal untuk bekerjasama sebagai mitra beliau dalam melakoni kerajinan *bolang*, namun remaja yang beliau ajak hanya berjumlah 4 orang saja, namun demikian keberadaan beliau telah mampu memberikan apresiasi dan manfaat bagi pengembangan ekonomi masyarakat disekitar beliau.

Akhirnya Hj.Noor Jennah telah mampu berdiri sendiri beranjak dari pengrajin *bolang* yang bersifat manual dan tradisional menjadi pengrajin dan pedagang *bolang* yang maju dan modern, yang dengan hasil usaha itu beliau pada tahun 2000, dapat menunaikan ibadah Haji ke Baitullah Mekkah

Al-Mukarra>mah. Penghasilan Hj.Noor Jennah pada tahun 2013 ini kira-kira dalam setiap harinya dapat menghasilkan omset bersih dari hasil kerajinan yang ditekuninya berkisar Rp. 10.000.000 perbulannya. Usaha kerajinan ini menurut Hj.Noor Jennah bukan tidak ada kendala, banyak juga kendala atau halangan yang menjadikan produksi *bolang* terganggu, baik itu yang bersifat materi atau yang bersifat hubungan dengan mitra usaha. Namun kesemuanya itu jika dihadapi dengan penuh kesabaran dan kontrol diri yang stabil Insya Allah akan dapat diatasi dengan jalan yang arif dan bijaksana.

Responden ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai perjanjian yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli *bolang*.³³ Dengan demikian responden pertama ini keberadaannya sangat memberikan manfaat dan sumbangan yang berguna bagi peningkatan taraf ekonomi masyarakat disekitarnya. Beliau dapat dikatakan sebagai pengrajin *bolang* yang sukses di Martapura Kota.

2. Responden kedua

a. Identitas Responden

³³ Wawancara Pribadi dengan Ibu Hj.Noor Jennah, Pengrajin *Bolang*, Martapura, 01-02-2014.

Nama : Hj.Syamsiah, umur 55 tahun, agama Islam, pendidikan Madrasah, alamat Jl.Reel No.57 B RT 02 RW 01 Kelurahan Pasayangan Barat Kecamatan Martapura Kota.

a. Uraian

Responden kedua ini dalam memulai profesinya juga tidak berbeda dengan responden pertama, karena rumah mereka yang berdekatan, disamping ada hubungan kekeluargaan. Hj.Syamsiah memulai profesinya sebagai pengrajin dimulai pada tahun 1995 dengan modal yang kurang mendukung dan peralatan yang sederhana. Beliau mendapatkan pengetahuan kerajinan ini dari keluarga beliau yang mempunyai keahlian dalam menjahit dan menyulam *bolang*. Setelah beberapa hari beliau belajar menyulam *bolang* maka akhirnya beliau mencoba untuk memulai profesinya.

Pada tahun 1995 itu Hj.Syamsiah sempat patah semangat dan hampir putus asa, karena beliau belum dapat juga memproduksi *bolang* yang baik, sehingga hasil kerajinannya banyak yang ditolak oleh pedagang besar, sehingga beliau sempat berhenti beberapa bulan. Atas dasar masukan dari Hj.Noor Jennah (responden pertama) yang menyakinkan responden Hj.Syamsiah untuk kembali berkiprah dalam dunia kerajinan *bolang*, akhirnya tahun 1996 Hj.Syamsiah kembali memulai aktifitasnya sebagai pengrajin. Namun hasil kerajinannya pada kali yang kedua ini cukup lumayan hasilnya, yakni Hj.Noor Jennah dapat menghasilkan *bolang* yang bermutu baik motif atau kualitasnya.

Hj.Syamsiah tergolong dengan adanya Hj.Noor Jennah, kemudian beliau juga tidak menjadi anggota dalam Karang Taruna di Kecamatan Martapura Kota yang tidak didirikan atas ide Dinas Pariwisata dan Dinas Perindustrian Kabupaten Banjar. Beliau tidak mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan guna meningkatkan mutu produk agar dapat diterima dipasaran, karena memang belum ada Karang Taruna yang merangkul beliau.

Dalam menekuni profesinya Hj.Syamsiah juga tidak sendiri tetapi didukung oleh suami beliau, ditambah dengan peralatan yang beliau gunakan telah berubah dari peralatan biasa atau tradisional ditingkatkan dengan peralatan yang modern dengan tenaga mesin jahit, sehingga hasil produksi *bolang* yang beliau dapatkan setiap bulannya dapat meningkat hampir 2 kali lipat, khususnya pada bulan haji. Dengan suaminya inilah beliau menata usaha kerajinan ini. Pada tahun 1998, krisis menimpa bangsa Indonesia, namun bagi pengusaha *bolang* di Kecamatan Martapura Kota mereka tidak mengenal krisis, malah dengan melonjaknya nilai dollar terhadap rupiah, membuat harga *bolang* dipasaran meningkat. Memang karena pangsa pasar *bolang* tidak terbatas pada konsomen lokal, tetapi juga mancanegara.

Hj.Syamsiah juga melakukan rekrutmen terhadap anak-anak yang putus sekolah untuk ikut didik menjadi pengrajin dengan konvensasi anak itu bisa sekolah dengan biaya dari beliau, anak-anak itu hanya berjumlah 3 orang, dan mereka sekarang ini telah menduduki Sekolah Menengah Lanjutan Tingkat Atas. Dalam mendistribusikan hasil kerajinannya Hj.Syamsiah tidak

melalui Karang Taruna, karena karang taruna sifatnya tidak mengikat tetapi hanya memfasilitasi apabila pengrajin *bolang* yang menjadi anggotanya memerlukan bantuan. Hj.Syamsiah mendistribusikan hasil kerajinannya ke toko-toko besar yang ada dipasar Martapura Kota. Namun kondisi itu tidak terlalu lama karena Hj.Syamsiah juga memasarkan produk *bolangnya* ke Hulu Sungai yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan transaksi *bolang*. Di Hulu Sungai tepatnya di Kota Barabai Hj.Syamsiah memasarkan produk kerajinan *bolangnya*, penghasilan yang dapat diraih oleh beliau perbulannya pada tahun 2013 ini berkisar Rp.10.000.000 perbulannya. Sehingga Beliau pada tahun 2002 telah lalu dapat juga menunaikan ibadah Haji Ke Baitullah Mekkah *Al-Mukarra>mah*. Dengan dengan didukung oleh sanak keluarganya akhirnya pada tahun 1996 beliau juga mendirikan sebuah kios bahan-bahan pembuatan *bolang* ditepi jalan Jl.Reel No.57 B RT 02 RW 01 Kelurahan Pasayangan Barat Kecamatan Martapura Kota seperti nampak sekarang ini.

Dengan keberadaan kios itu maka Ibu Hj.Syamsiah dalam mendistribusikan hasil kerajinannya tidak terlalu susah, beliau hanya menaruhnya di kios didalam lemari beliau kemudian pedagang besar atau konsomen langsung datang ke kiosnya. Responden ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjiannya yang disepakati dan transaksi jual beli *bolang*. Selain hal ini juga perekrutan karyawan itu di dasarkan ingin membantu

sesama orang muslim sehingga mereka dapat juga berdaya dengan adanya penghasilan untuk menutupi kehidupan sehari-hari.³⁴ Dengan demikian keberadaan responden kedua ini sangat berarti bagi masyarakat sekitar, sehingga mereka dapat terbantu masalah ekonominya untuk menjadi masyarakat yang makmur secara ekonomi atau berkecukupan. Responden ini dapat dikategorikan sebagai pengrajin *bolang* yang sukses berdiri sendiri dan dapat merekrut pengrajin lain untuk meningkatkan ekonominya hingga sekarang ini.

3. Responden Ketiga

a. Identitas Responden

Nama : Hj.Jum'iyah, umur 53 tahun, agama Islam, pendidikan Tsnowiyah, alamat Jl.Reel No.41 RT 03 RW 02 Kelurahan Pasayangan Kecamatan Martapura Kota.

b. Uraian

Responden ketiga ini dalam memulai profesinya juga berasal dari pengrajin yang tradisional dengan modal yang kecil. Beliau memulai kerajinannya pada tahun 1999 beliau banyak belajar dari responden pertama dan kedua, akhirnya pada tahun 2000 beliau juga telah mampu memproduksi *bolang* dengan mutu dan kualitas yang baik. Tidak adanya keberadaan Karang Taruna tidak signifikan dalam mendorong Ibu

³⁴ Wawancara Pribadi dengan Ibu Hj.Syamsiah, Pengraji *Bolang*, Martapura, 03-02-2014.

Hj.Jum'iyah untuk lebih maju dan mendapatkan hasil kerajinan yang bermutu. Tidak ada pelatihan juga yang beliau ikuti di dalamnya, dan beliau tidak termasuk angkatan yang mendapat pelatihan dari Dinas Perindustrian dan Pariwisata. Menurut beliau kalau sebelum tahun 1994 beliau masih pemula, maka cukup bingung juga cara mendistribusikan hasil kerajinan *bolang* yang beliau hasilkan, karena tidak mengerti tentang teknik pemasaran, dan kemana harus memasarkan.

Namun sampai sekarang beliau juga menda/pat pelatihan dan masukan dari rekan-rekan pengrajin disini yang semuanya adalah masih ada hubungan keluarga, maka akhirnya beliau dapat mendistribusikan hasil kerajinannya dengan hasil Rp.15.000.000 perbulanya, pada waktu itu. Ibu Hj.Jum'iyah dalam menjalankan usahanya pada waktu itu didukung oleh keluarganya dan oleh kedua anaknya, Hj.Jum'iyah juga menjadi tulang punggung keluarga karena suaminya telah meninggal dunia, pada waktu itu tidak seperti responden pertama dan kedua, beliau juga didukung oleh sanak dan kerabat dekatnya, sehingga beliau merekrut 5 orang sanak dan kerabatnya untuk ikut bersamanya menekuni kerajinan *bolang* itu. Pada tahun 1994 Ibu Hj.Jum'iyah akhirnya dapat melangsungkan perkawinan anak perempuan beliau yang pertama dengan hasil jerih payahnya menjadi seorang pengrajin *bolang*. Ibu Hj.Jum'iyah menjelaskan bahwa hasil *bolang* ini kalau ditekuni dengan sungguh dan sabar maka akan mendapat hasil yang sangat lumayan, beliau menjelaskan

bahwa beliau dapat melangsungkan perkawinan anak sulung beliau dan ini adalah murni hasil kerajinan *bolang*. Usaha kerajinan *bolang* pada masa sekarang sudah cukup banyak dilakukan oleh pengrajin baru namun mereka ada yang kurang sabar sehingga mereka tidak berhasil. Sekarang beliau merekrut 5 orang anak asuh untuk bekerja sebagai pengrajin *bolang* dan kelihatannya sudah mulai nampak hasilnya.

Responden ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjiannya yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli *bolang*.³⁵ Dengan demikian beliau berharap bahwa keahlian beliau dalam bidang kerajinan ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga beliau terlebih masyarakat sekitar yang bergabung dengan beliau.

4. Responden keempat

a. Identitas Responden

Nama : Hamidah, umur 40 tahun, agama Islam, pendidikan SMP, alamat Jl.Reel No.42 RT 03 RW 02 Kelurahan Pasayangan Barat Kecamatan Martapura Kota.

b. Uraian

³⁵ Wawancara Pribadi dengan Ibu Hj. Jum'iyah, Pengrajin *Bolang*, Martapura, 04-02-2014.

Responden keempat ini memulai kerajinannya pada awal tahun 1994. Beliau asalanya hanya sebagai seorang pengrajin yang ikut dengan orang lain dalam melakoni kerajinan *bolang*. Awalnya beliau ikut membantu, namun atas dasar semangat dan keinginan yang kuat akhirnya beliau ingin mandiri dan mendirikan usaha kerajinan *bolang* sendiri.

Pada akhirnya tahun 1999 beliau telah melakoni usahanya sendiri dengan peralatan yang tradisional dan modal yang cukup sederhana yang berkisar Rp.320.000 untuk bahkan karena kegigihan beliau maka beliau tidak terlalu susah untuk mendapatkan kualitas *bolang* yang baik, dengan demikian usaha beliau berjalan lancar. Dalam mendistribusikan hasil kerajinan *bolang* yang beliau produksi, beliau selain menjualnya kepada pedagang besar di pasar Martapura Kota, juga beliau sesekali ikut mengejar pasaran, ke Banjarmasin dan pelosok Kalimantan Selatan.

Ibu Hamidah memang belum dapat menunaikan ibadah haji seperti rekan-rekan beliau. Bahkan beliau mampu menyerap tenaga kerja sampai 10 orang untuk bekerja dengan beliau. Sehingga sepuluh orang tenaga yang beliau miliki untuk memproduksi *bolang* itu beliau meraih keuntungan sampai Rp.25.000.000 perbulan. Responden keempat ibu Hamidah ini ternyata mempunyai rantai distribusi yang kuat dan akses keluar Kalimantan Selatan, seperti ke luar negeri tepatnya di Kota Makkah, sehingga permintaan pasar bukan saja datang dari pulau

Kalimantan, tetapi beliau juga melakukan pelebaran usaha sampai keluar Indonesia. Responden ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjiannya yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli *bolang*. Selain hal itu juga perekrutan karyawan itu di dasarkan ingin membantu sesama orang muslim sehingga mereka dapat juga berdaya dengan adanya penghasilan untuk menutupi kehidupan sehari-hari.³⁶ Dengan usaha yang gigih itu akhirnya Ibu Hamidah dapat memberikan bantuan dan sumbangan yang nyata dan terasa bagi masyarakat di sekeliling beliau untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan ekonominya.

5. Responden kelima

a. Identitas Responden

Nama : Juhairiyah, umur 34 tahun, agama Islam, pendidikan Aliyah Darussalam, alamat Jl.Reel RT 07 RW 03, Kelurahan Pasayangan, Kecamatan Martapura Kota.

b. Uraian

Responden kelima ini adalah seorang perempuan yang menekuni kerajinan *bolang* tidak terlalu lama. Beliau melihat pangsa pasar atau

³⁶ Wawancara Pribadi dengan Ibu Hamidah, Pengrajin *Bolang*, Martapura, 04-02-2014

permintaan pasar terhadap kerajinan *bolang* cukup tinggi, maka pada tahun 2004 beliau dengan modal dan peralatan yang dapat dikatakan sudah cukup modern memberanikan ikut menjadi pengrajin *bolang*. Beliau dapatkan kerajinan *bolang* dari kerabat dekat tidak dengan mengikuti pelatihan dan keterampilan yang diadakan melalui Karang Taruna karena memang tidak ada, beliau banyak belajar dan berguru kepada para senioran maka akhirnya beliau pun dengan dibantu rekan-rekan pengrajin dapat juga melakukan usaha kerajinannya. Ibu Juhairiyah dalam mendistribusikan hasil kerajinannya tidak melalui pedagang besar di Pasar Martapura Kota, tetapi hanya ikut-ikutan kepada pengrajin yang telah mempunyai toko sendiri-sendiri. Keunikan dan kekompakan para pengrajin beliau akui, buktinya mereka tidak menutup diri buat orang lain untuk menekuni kerajinan yang sama.

Sebagai seorang Ibu rumah tangga tentunya Ibu Juhairiyah tidak segecit pengrajin yang khusus dibidangnya, tetapi ia bekerja dengan penuh kesabaran dan ketelitian, akhirnya hasil kerajinannya menjadi spesial, karena ia memproduksi motif *bolang* sulam asiyah dengan berupa sulaman yang indah terbuat dari kain kaos korea.³⁷ Dengan bantuan tenaga dua orang Ibu Juhairiyah terus berkreasi sehingga menemukan model-model motif *bolang* sulam asiyah yang baik, sehingga akhirnya karyanya

³⁷ Wawancara Pribadi dengan Ibu Juhairiyah, Pengrajin *Bolang*, Martapura, 04-02-2014

dapat diterima oleh rekan-rekan lain sebagai sesuatu yang lain dari yang lain. Dengan demikian permintaan pasar cukup tinggi, dan Ibu Juhairiyah mendapatkan keuntungan yang banyak khususnya pada bulan haji. Responden ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjiannya yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli *bolang*. Dengan demikian responden kelima ini juga kehadirannya sangat besar manfaatnya bagi perkembangan ekonomi masyarakat sekitar, karena mereka dapat ikut serta bekerja sebagai pengrajin *bolang* dalam mencukupi kebutuhan ekonominya. Beliau termasuk pengrajin yang mampu memberikan apresiasi dan sumbangan bagi perkembangan ekonomi masyarakat disekitarnya melalui rekrutmen tenaga pengrajin, sehingga para pengrajin dapat meningkatkan ekonominya.

6. Responden keenam

a. Identitas Respoden

Nama : Siti Hafiejoh, umur 29 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, alamat, Jl.P.Abd. Rahman No.29 RT 02 RW 02 Pasayangan Barat Martapura Kota

b. Uraian

Ibu Siti Hafiejoh adalah seorang pengrajin *bolang* yang berasal dari Pasayangan juga. Pada waktu itu yakni sekitar tahun 2012 awalnya Ibu hanya ikut-ikutan belajar membikin motif dan ukiran *bolang* dengan para pengrajin yang ada disekitar kelurahan Pasayangan Martapura Kota. Namun secara tidak sadar ia akhirnya menekuni kerajinan itu, sehingga ia dapat membentuk atau mendapatkan hasil kerajinan *bolang* yang cukup baik. Ibu Siti Hafiejoh tidak terlalu lama ikut dengan pengrajin lain itu, akhirnya ia berkeinginan untuk mendirikan tempat pembuatan *bolang* sendiri secara mandiri. Pada tahun 1994 Ibu Siti Hafiejoh dengan modal Rp.500.000 dapat mewujudkan keinginannya untuk menjadi pengrajin yang bermodalkan sendiri dan mandiri.

Sebagai pendatang baru Ibu Siti Hafiejoh awalnya tidak terlalu percaya diri untuk memasarkan hasil kerajinannya, dan masih terfokus pada pesanan dari pelanggan yang bersifat untuk pribadi. Sehingga kondisi seperti ini membuat beliau agak kalang kabut karena harus menutupi biaya hidup sehari-hari. Kesulitan menacari pelanggan atau memasarkan hasil produk bagi Ibu Siti Hafiejoh merupakan masalah yang cukup sulit, karena dimaklumi beliau adalah pengrajin yang baru tampil. Namun Ibu Siti Hafiejoh mencoba melakukan komunikasi dan banyak bertanya kepada pengrajin yang mengetahui tata cara pembuatan dan strategi pemasaran, akhirnya Ibu Siti Hafiejoh menemukan juga celah-celah untuk membuka jalur pemasaran *bolang* yang diproduksi. Setelah Ibu Siti

Hafiejoh menemukan cara pemasaran yang baik dengan jalan ikut memasarkan sendiri kerajinan *bolangnya*. Sehingga dengan demikian hasil kerajinan *bolang* yang dilakoni beliau dapat berputar dan berhasil dengan penghasilannya yang cukup lumayan. Walaupun belum seperti para pengrajin yang sudah lama menekuni *bolang*. Pada tahun 2013 Ibu Siti Hafiejoh telah merekrut 5 orang karyawan untuk membantu dia dalam berusaha dibidang kerajinan *bolang*.

Responden ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjiannya yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli *bolang*. Selain hal itu juga perekrutan karyawan itu di dasarkan ingin membantu sesama orang muslim sehingga mereka dapat juga berdaya dengan adanya penghasilan untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Dengan demikian keberadaan responden keenam ini dapat memberikan sumbangan yang berharga untuk ikut peran serta mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan perekonomian masyarakat disekitarnya.³⁸

7. Responden ketujuh

a. Identitas Responden

³⁸ Wawancara Pribadi dengan Ibu Siti Hafiejoh, Pengrajin *Bolang*, Martapura, 23-03-2014.

Nama : Hj.Jubaidah, umur 40 tahun, agama Islam, pendidikan Ibtidaiyah, alamat Jl.Reel Gang Ar-Rahmah Alkah Al-Barakoh Pasayangan Martapura Kota.

c. Uraian

Responden ketujuh ini adalah Ibu Hj.Jubaidah, beliau menekuni kerajinan *bolang* tidak terlalu lama, beliau adalah seorang pengrajin yang walaupun cukup muda, namun mempunyai keistimewaan yang tersendiri dalam membuat motif *bolang*. Responden ketujuh ini pada mulanya hanya ikut mencoba dengan mertuanya yang telah meninggal dunia beberapa tahun lalu. Keberadaan Ibu Hj.Jubaidah dalam keluarga pengrajin itu ternyata mempengaruhi terhadap cara pandang Ibu Hj.Jubaidah mengenai profesi yang dilakoni mertuanya. Disisi lain Ibu Hj.Jubaidah juga melihat beberapa keberhasilan yang telah diraih oleh mertuanya. Secara kebetulan setelah melakukan perkawinan Ibu Hj.Jubaidah juga belum mempunyai pekerjaan yang tetap sehingga, mau tidak mau ia ikut dengan mertuanya menekuni kerajinan *bolang*. Ternyata responden ketujuh ini juga mempunyai bakat seni yang cukup tinggi, sehingga ia adalah orang yang dianggap oleh pengrajin pencetus dari *bolang*. Pada tahun 1995 Ibu Hj.Jubaidah juga diizinkan oleh mertuanya untuk menambah atau membuka tempat penyulaman *bolang* yang baru. Dengan bekal yang telah dipelajarinya dari mertuanya, maka Ibu Hj.Jubaidah dapat memberikan nuansa baru bagi pengrajin *bolang* dengan membuat berbagai macam

motif sulaman *bolang*. Keberadaan Ibu Hj.Jubaidah dikalangan pengrajin, membuat gairah baru bagi mereka karena pesanan akan motif *bolang* manik cukup tinggi, yang akhirnya memaksa Ibu Hj.Jubaidah mencari calon pengrajin lain untuk diajari membuat *bolang* dengan motif manik. Dalam rekrutmen itu selain keluarga suaminya yang ikut bekerja sebanyak 3 orang, Ibu Hj.Jubaidah juga menambah sebanyak 3 orang, sehingga berjumlah 6 orang. Berbeda dengan pengrajin kebanyakan Ibu Hj.Jubaidah tidak membangun atau mendirikan kios atau toko, tetapi memajang hasil karyanya dirumah mertuanya yang memang di desain untuk memamerkan hasil kerajinan *bolang*. Para pelanggan baik pedagang besar atau pedagang kecil yang berdatangan kerumah mertua Ibu Hj.Jubaidah untuk membeli hasil kerajinan *bolangnya* khususnya *bolang* manik.

Keberhasilan Ibu Hj.Jubaidah dalam menekuni kerajinan *bolang* dapat dilihat di rumahnya dengan adanya pemajangan berbagai macam motif *bolang*, dan dibelakang rumahnya terdapat 6 orang pengrajin yang ikut bekerja bersamanya. Penghasilan *bolang* yang dilakoni pengrajin Ibu Hj.Jubaidah dapat memberikan peluang baru bagi masyarakat yang ingin mencari penghasilan untuk meningkatkan kehidupan mereka.

Responden ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjiannya

yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli *bolang*.³⁹ Dengan demikian rekrutmen yang dilakukan Ibu Hj.Jubaidah juga ikut mendorong percepatan ekonomi masyarakat sekitar yang belum sejahtera dari segi ekonomi menuju kepada ekonomi yang sejahtera.

8. Responden kedelapan

a. Identitas Responden

Nama : Hj.Wahyuni, umur 50 tahun, agama Islam, pendidikan Tsnawiyah, alamat Jl.Kurnia No.13 RT 01 RW 01 Kelurahan Pesayangan Utara Kecamatan Martapura Kota.

b. Uraian

Responden ke delapan adalah Ibu Hj.Wahyuni . Ibu. Beliau dapat dikatakan sebagai pengrajin pendatang baru. Ibu Hj.Wahyuni adalah seorang pendatang dari daerah Banjarmasin yang kebetulan mempunyai suami yang berasal dari keluarga pengrajin *bolang* di Kelurahan Pasayangan Utara Martapura Kota.

Ia memulai profesinya pada tahun 1995, yang berarti sudah 16 tahun. Namun dalam usia profesinya yang cukup muda dalam bidang kerajinan *bolang*, ia telah mampu memberikan ciri dan warna baru terhadap variasi motif *bolang*. Ibu Hj.Wahyuni yang hanya lulusan Sekolah Menengah

³⁹ Wawancara Pribadi dengan Ibu Hj. Jubaidah, Pengrajin *Bolang*, Martapura, 25-03-2014

Pertama, ternyata mempunyai keistimewaan dan nilai seni yang tinggi dan unik, dengan membuat motif yang berupa *bolang* manik yang dikemas dengan hiasa manik. Kaunikan ini membuat pengrajin lain ikut tertarik untuk mencoba mendalami dan memproduksi motif itu. Ibu Hj.Wahyuni namanya dikenal oleh pengrajin *bolang* sebagai orang yang mula-mula membuat *bolang* sulam asiyah dengan hiasan sulam bunga.

Dalam masa kurang lebih 5 tahun Ibu Hj.Wahyuni dapat menunjukkan dirinya sebagai pengrajin *bolang* yang berhasil. Sekarang ia mengoleksi hasil kerajinannya di dalam lemari di rumahnya Jl.Kurnia Kelurahan Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kota. Sehingga para pembeli dapat langsung memesan atau langsung membeli hasil kerajinan yang ada di dalam lemarnya itu. Ibu Hj.Wahyuni memang tidak melakukan rekrutmen keluar atau masyarakat umum, namun ia telah mengajak keluarganya yang kurang mampu untuk ikut bekerja dengan dia guna menambah penghasilan hidup. Ibu Hj.Wahyuni mempunyai rekan kerja sebanyak 3 orang dari kalangan keluarganya sendiri.

Responden ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjiannya yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli *bolang*. Selain hal itu

juga penrekrutan karyawan itu di dasarkan ingin membantu sesama orang muslim sehingga mereka dapat juga berdaya dengan adanya penghasilan untuk menutupi kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Keberadaan Ibu Hj.Wahyuni ditengah-tengah masyarakat pengrajin juga telah memberikan sumbangan yang cukup signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pengrajin *bolang*.

9. Responden

a. Identitas Responden

Nama: Hj.Faridah, umur 44 tahun, agama Islam, pendidikan Madrasah, alamat Jl.Karya bakti No.47 RT 07 RW III Kelurahan Pesayangan Kecamatan Martapura Kota.

b. Uraian

Responden Kesembilan ini adalah Ibu Hj.Faridah yang merupakan pengrajin *bolang* yang cukup lama ikut bekerja dengan para pengrajin besar, hingga pada tahun 1989 ia dapat berdiri sendiri. Ibu Hj.Faridah sejak umur 20 telah ikut kepada pengrajin terkemuka tersebut diatas. Di akunya bahwa perjuangan, usaha yang sama belum tentu membawa keberhasilan yang sama. Responden ini mengakui bahwa ia adalah seorang pengrajin yang sangat lamban dalam menemukan hasil yang maksimal dalam menekuni *bolang*. *Bolang* telah menjadi bagian dari

⁴⁰ Wawancara Pribadi dengan Ibu Hj. Wahyuni Pengrajin *Bolang*, Martapura, 20 - 03-2014.

hidupnya sejak berumur 20 tahun, namun ia belum menemukan tanda-tanda keberhasilan. Akan tetapi Ibu Hj.Faridah tidak patah semangat, pada tahun 2000 baru-baru ini setelah sekitar 14 tahun baru ia merasakan akan nikmat dari keberhasilannya.

Mula-mula ia hanya sebagai pekerja, setelah memiliki modal ia membuka penyulaman *bolang* sendiri dengan modal Rp. 500.000 yang membantunya, namun akhirnya karena permintaan pasar cukup tinggi akhirnya mau tidak mau kerajinan yang keluar dari hasil karya Ibu Hj.Faridah Juga laku dibeli pembeli. Dan beliau merekrut beberapa orang yang mau ikut bekerja dengan beliau dalam usaha *bolang*. Responden ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjiannya yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli *bolang*. Selain hal itu juga pengrekrutan karyawan itu di dasarkan ingin membantu sesama orang muslim sehingga mereka dapat juga berdaya dengan adanya penghasilan untuk menutupi kehidupannya sehari-hari.⁴¹

⁴¹ Wawancara Pribadi dengan Ibu Hj. Faridah, Pengrajin *Bolang* ,Martapura, 23-03-2014

Dengan demikian terbuka kembali lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya untuk dapat menuai penghasilan meningkatkan tarap ekonomi mereka.

10. Responden Kesepuluh

a. Identitas Responden

Nama: Alfisah, umur 44 tahun, Pendidikan SMA, alamat Jl.Reel Gang Barakoh Kelurahan Pasayangan Kecamatan Martapura Kota.

b. Uraian

Responden kesepuluh ini adalah Ibu Alfisah, mendapatkan pengetahuan tentang kerajinan *bolang* berasal dari teman sekolahnya sewaktu di SMA yang kebetulan anak pengrajiin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota dan beliau ikut menjadi pengrajin oleh tetangga beliau yang sudah lama bergelut dalam bidangnya. Beranjak dari sekedar rasa iseng saja terhadap kerajinan *bolang* yang hampir setiap minggu dibawa oleh temannya kesekolah untuk dipasarkan dan diperkenalkan kepada guru dan siswa.

Lama-kelamaan akhirnya Ibu Alfisah, juga tertarik kepada kerajiinan *bolang*, karena melihat omset yang lumayan yang didapatkan oleh temannya. Pada tahun 1998 Ibu Alfisah berumah di daerah Jl.Reel Gang Al-Barakoh yang disana terkonsentrasi para pengrajin *bolang*. Kondisi tempat tinggal yang berdekatan dengan pengrajin ini yang membuat Ibu Alfisah sering main kerumah tetangganya yang kebetulan

anak pengrajin, sehingga meningkatkan hasrat untuk ikut terjun dalam lapangan kerajinan *bolang*. Ibu Alfisah termasuk orang yang cukup cerdas, karena hanya sekitar 6 bulan ia telah mampu membuat sulaman *bolang* berbagai macam motif. Keahliannya itu dia pertahankan dan didalaminya sampai sekarang, sehingga hari demi hari ia hanya membuat berbagai macam motif *bolang* dari bahan kain korea itu saja. Mungkin karena sudah keseringan maka hasil karyanya sangat baik dan cukup diminati oleh pembeli. Akhirnya Ibu Alfisah menjadi seorang pengrajin *bolang* sampai sekarang dan dapat menghidupi dirinya sendiri dan menyekolahkan anak-anak beliau tidak tergantung kepada suami. Responden ini melakukan kegiatan ekonominya berdasarkan pada aturan ekonomi Islam, utamanya dalam masalah pemberian upah dan transaksi usahanya. Seperti membayar upah sesuai dengan perjanjiannya yang disepakati dan transaksi jual beli atas dasar suka sama suka yang diwujudkan dengan akad dalam transaksi jual beli *bolang*. Selain hal itu juga perekrutan karyawan itu di dasarkan ingin membantu sesama orang muslim sehingga mereka dapat juga berdaya dengan adanya penghasilan untuk menutupi kehidupannya sehari-hari.⁴²

Dengan demikian responden terakhir ini walaupun sudah mampu merekrut orang lain, dapat memberikan peluang pekerjaan khususnya

⁴² Wawancara Pribadi dengan Ibu Alfisah , Pengrajin *Bolang*, Martapura, 28-03-2014.

kepada perempuan dan telah ikut serta menyumbangkan karyanya untuk kemajuan perekonomian umat Islam, serta mengurangi pengangguran dengan berkembangnya usaha menengah kecil masyarakat pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota.

C. Rekapitulasi Dalam Bentuk Matrik

Pada bagian ini penulis menyajikan secara ringkas data yang telah diuraikan dalam bentuk matrik, yang terdiri dari susunan mengenai identitas responden, gambaran potensi pengembangan serta tinjauan ekonomi Islam terhadap pengrajin "*bolang*" di Kecamatan Martapura Kota, dan alasan yang menyebabkan adanya faktor kemajuan pada pengrajin "*bolang*" di Kecamatan Martapura Kota.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada matrik berikut:

MATRIK
GAMBARAN POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI PENGRAJIN
“BOLANG”
DI KECAMATAN MARTAPURA KOTA

No	Identitas Responden				Gambaran Potensi		Perkembangan
	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan Alamat	Modal awal	pendapatan perbulan	Faktor kema
1.	Hj.Noor Jennah	47 thn	SLTP	Jl.Nilam No.23 Rt/Rw.10/05 Kelurahan Pasayangan Kec. Martapura Kota	Rp.200.000	Rp.20.000.000	Datangnya bulan menyebabkan per pasar naik terhadap kerajinan “ <i>bolang</i> ”
2.	Hj. Syamsiah	55 thn	<i>Madra>sah</i>	Jl.Reel No.57B Rt/Rw.02/01 KelurahanPasayang an Barat Kec.Martapura Kota	Rp.100.000	Rp.10.000.000	Tibanya bulan Sya’ban,Ramadh Dzhulhijjah meny naiknya harga “ <i>bolang</i> ”se kodenya.
3.	Hj. Jum’iyah	53 thn	Tsna>wiyah	Jl.Reel No.41 Rt/Rw.03/02 Kelurahan Pasayangan Kec.Martapura Kota	Rp.500.000	Rp.15.000.000	Tibanya bulan Sya’ban,Ramadh Dzhulhijjah meny naiknya harga “ <i>bolang</i> ”se kodenya.
4.	Hamidah	40 thn	SMP	Jl.Reel No.42 Rt/Rw.03/02 Kelurahan Pasayangan Barat Kec.Martapura Kota	Rp.320.000	Rp.25.000.000	Tibanya bulan Sya’ban,Ramadh Dzhulhijjah meny naiknya harga “ <i>bolang</i> ”se kodenya.
5.	Juhairiyah	34 thn	<i>Tsna>wiya h</i>	Jl.Reel Rt/Rw.07/03 Kelurahan	Rp300.000	Rp. 3.000.000	Tibanya bulan Sya’ban,Ramadh Dzhulhijjah meny

				Pasayangan Kec.Martapura Kota			naiknya harga “ <i>bolang</i> ” se kodenya.
6.	Siti Hafiejoh	29 thn	SLTA	Jl.P.Abd.Rahman No.29 Rt/Rw.02/02 Kelurahan Pasayangan Barat Kec.Martapura Kota	Rp.500.000	Rp.1.000.000	Tibanya bulan Sya’ban,Ramadh Dzhulhijjah meny naiknya harga “ <i>bolang</i> ” se kodenya.
7.	Hj.Jubaidah	40 thn	Ibtida>iyah	Jl.Reel Gang Ar- Rahmah Alkah Al- Barokah Pasayangan Martapura Kota	Rp.300.000 0	Rp.1500.000.0	Tibanya bulan Sya’ban,Ramadh Dzhulhijjah meny naiknya harga “ <i>bolang</i> ” se kodenya.
8.	Hj.Wahyuni	50 thn	Tsna>wiyah	Jl.Kurnia No.13 Rt/Rw.01/01 Kelurahan Pesayangan Utara Kec.Martapura Kota	Rp.200.000	Rp.2.000.000	Tibanya bulan Sya’ban,Ramadh Dzhulhijjah meny naiknya harga “ <i>bolang</i> ” se kodenya.
9.	Hj.Faridah	44 thn	Madra>sah	Jl.Karya bakti No.47 Rt/Rw.07/III Kelurahan Pesayangan Kec.Martapura Kota	Rp.200.000	Rp.105.000.00	Tibanya bulan Sya’ban,Ramadh Dzhulhijjah meny naiknya harga “ <i>bolang</i> ” se kodenya.
10.	Alfisah	44 thn	SMA	Jl.Reel Gang Barakoh Kelurahan Pasayangan Kec.Martapura Kota	Rp.9000	Rp1.000.000	Tibanya bulan Sya’ban,Ramadh Dzhulhijjah meny naiknya harga “ <i>bolang</i> ” se kodenya.

D. Analisa Data

Penulis melihat dalam upaya melakukan peningkatan ekonomi masyarakat pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota, para pengrajin berjalan sendiri, mereka belum ditampung oleh sebuah Karang Taruna dan mereka juga belum didukung oleh pemerintah setempat yang dalam hal ini adalah Dinas Perindustrian dan Pariwisata Kabupaten Banjar. Dengan tidak adanya dukungan itu maka pengrajin *bolang* belum terwadahi dan ternaungi. Penulis melihat bahwa perhatian pemerintah setempat kurang tinggi kepada pengrajin *bolang*, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pelatihan keterampilan dan bahkan pengrajin belum dibekali teknik pemasaran. Dengan demikian maka rata-rata pengrajin *bolang* tidak ada yang tergabung dalam Karang Taruna di Kecamatan Martapura Kota dalam memasarkan hasil karyanya secara berantai.

Sejauh penelitian yang penulis lakukan rata-rata pengrajin yang sukses sekarang ini adalah pengrajin yang dulunya bermodal kecil dan alat produksi yang sederhana. Namun dengan ketekunan dan kerajinan mereka dalam menekuni kerajinan ini ditambah dengan kekompakan antara pengrajin maka akhirnya mereka berhasil merekrut pengrajin muda atau pemula untuk ikut berusaha dalam bidang kerajinan *bolang* untuk menutupi kebutuhan mereka sehari-hari.

Dari 10 orang responden pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota yang penulis *interview* semuanya telah berhasil dan dapat memberikan wahana dan sumbangsih terhadap kehidupan dan potensi peningkatan ekonomi masyarakat pengrajin *bolang* pada khususnya dan masyarakat disekitarnya pada umumnya. Dalam rangka meningkatkan ekonominya para pengrajin selain melakukan pendistribusian kepedagang-pedagang besar di Martapura Kota, mereka juga melakukan pelebaran usaha seperti pangsa pasar keluar Kalimantan Selatan, seperti Balikpapan dan Samarinda, hal ini mereka lakukan dalam rangka membuka jalur pemasaran *bolang* ke daerah lain, bahkan sampai ke Kota Mekkah pemasaran produk *bolang* sudah ada dilakukan oleh salah satu pengusaha *bolang* ini, agar *bolang* dapat diterima dan ketahui oleh masyarakat luar Kalimantan Selatan keberadaannya.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa hasil dari kerajinan *bolang* jika ditekuni dengan sungguh sekarang ini buat pemula yang telah mampu membuat hasil kerajinan *bolang* yang berkualitas berkisar Rp. 20.000.000 sampai Rp. 25.000.000 perbulan. Dengan demikian kondisi ini merupakan peluang kerja dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Penulis melihat dilapangan bahwa kesepuluh responden yang penulis sebutkan di atas secara ekonomi dapat dikatakan berhasil, dan mereka termasuk pengrajin yang berjasa dengan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar walaupun dalam volume yang

tidak terlalu besar. Namun demikian karya mereka sudah sangat cukup dalam rangka ikut bertanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim utamanya yang ada disekitar mereka. Kondisi di atas dapat meredam tingginya angka pengangguran dewasa ini khususnya di Kecamatan Martapura Kota, dan juga dapat mengurangi kerawanan-kerawanan yang dapat menimbulkan tindak pidana karena tidak makmur secara ekonominya. Ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi potensi pengembangan ekonomi pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota sebagai berikut :

1. Faktor internal yaitu:
 - a. Pengrajin dalam menekuni kerajinan *bolang* kurang sabar
 - b. Pengrajin dalam menekuni kerajinan *bolang* kurang disiplin
 - c. Kurangnya modal pengrajin dalam memproduksi
2. Faktor eksternal yaitu:
 - a. Tidak ada dukungan dan pelatihan dari pemerintah
 - b. Belum ada wadah yang menaungi pengrajin *bolang*
 - c. Belum ada tenaga yang terkendali secara proposional

Apabila beberapa faktor di atas dapat diatasi dari dukungan pemerintah maka pengrajin *bolang* Insya Allah akan dapat berhasil seperti para pengrajin yang penulis jadikan responden dalam penelitian ini. Dari 10 orang pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota dalam melakukan pengupahan terhadap karyawannya sesuai dengan ajaran

Islam, yakni memberikan upah sesuai dengan perjanjian yang disepakati baik nilainya maupun waktunya.

Begitu pula dalam hal melakukan transaksi jual beli *bolang*, mereka mendasarkan pada sistem jual beli Islam yang menjadikan akad sebagai bentuk kerelaan atau persetujuan antara penjual dan pembeli. Karena mereka tidak mau termakan makanan yang tidak halal atau hak orang lain, hal itu sesuai dengan Alquran surah an-Nisa [4] ayat 29 berbunyi sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”(Q.S. An-Nisa: 29)⁴³

Kemelaraatan dan kesengsaraan yang ada pada pribadi muslim atau sekelompok masyarakat maka dapat membuka peluang bagi mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dalam tatanan hukum Islam, seperti mencuri, mencopet, merampok, membajak. Termasuk korupsi serta penzaliman harta milik orang lain. Kondisi seperti ini bisa juga merambat kepada tindak pidana lain seperti pembunuhan dan lain-lain. Hal ini akan mengakibatkan umat Islam tergelincir kepada kondisi kekufuran. Dengan demikian kemiskinan dan kemelaratan ekonomi akan sangat berbahaya jika

⁴³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta Pengadaan Kitab Suci Alquran, 2002), h. 45.

tidak ditanggulangi dengan usaha dan ikhtiar yang terencana, seksama dan terprogram untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi, kesengsaraan dan kemiskinan.

Dalam kajian Ushul fiqih tentang Sadda>zari'ah disebutkan bahwa hukum Islam juga dapat berfungsi dengan menghambat segala sesuatu yang menjadi jalan kepada kerusakan⁴⁴. Dijelaskan bahwa lobang-lobang yang dapat mengakibatkan orang terperosok kepada kemaksiatan maka wajib hukumnya untuk ditutup. Dengan demikian kemiskinan atau kesengsaraan ekonomi wajib ditutup dengan jalan berusaha dan berupaya untuk bangkit kepada suatu kondisi masyarakat muslim yang makmur secara ekonomi.

Sistem ekonomi berfungsi untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu yang memiliki nilai yang ditetapkan dan tergantung kepada kepada prioritas masyarakat atau penganut sistem ini.⁴⁵ Muhammad Abdul Mun'im Afr mendefinisikan sistem ekonomi sebagai berikut :

الطريقة التي يفضل المجتمع اتباعها في حياته الاقتصادية وحل مشكلاتها العملية ولهذا فإنه يشتمل مجموعة الإجراءات المؤثرة الاختيار الاقتصادي الذي يهدف توجيه الموارد نحو تحقيق الأهداف أنه مجموعة دلائل عمل ترتبط بمفهوم المجتمع للعدالة اجتماعية فيما يختص بالملكية والحرية بأنواعها

46

⁴⁴ Syamsir Syukur, *Sumber-sumber Hukum Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), Cet. Ke-1, h. 245.

⁴⁵ Ahmad. M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press,1997), Cet.Ke-1, h. 56.

⁴⁶ Muhammad Abdul Mun'im Arf, *Al-Siyasah Al-Iqtishadiyah*, (Mekkah : Jami'ah Umm al-Qura, 1995), h. 10.

Metode yang digunakan masyarakat dalam kehidupan ekonomi dan pemecahannya.....,karena sistem ekonomi merupakan pilihan-pilihan mencapai tujuan.....,dengan demikian, sistem ekonomi adalah kumpulan “pedoman kerja” yang selaras dengan keadilan kolektif yang difahami masyarakat yang secara khusus membahas tentang milik dan perkara-perkara pemilikan dan masalah kebebasan dengan segala variasinya.

Dari definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa sebenarnya sistem ekonomi merupakan metode atau cara yang dipedomani masyarakat dalam kehidupan ekonominya dan digunakan untuk memecahkan persoalan ekonominya. Sistem ekonomi merupakan pilihan-pilihan ekonomi yang harus diambil di tengah keterbatasan sumber-sumber yang ada. Dengan demikian, sistem ekonomi adalah kumpulan “pedoman kerja” selaras dengan keadilan kolektif yang dipahami oleh masyarakat, dan secara khusus membahas tentang hak milik dan perkara-perkara pemilikan, serta masalah kebebasan dengan segala variasinya.

Menurut Mawardi, sistem ekonomi adalah sikap kehidupan ekonomi secara keseluruhan, yang terdapat dengan keseluruhan memperhatikan masalah hak milik dan mempergunakan harta kekayaan dan tingkat pengaturan serta pengendalian oleh pemerintah.⁴⁷ Menurut Taqiyuddin al-Nabhani, sistem ekonomi dibahas sebagai sebuah pemikiran yang mempengaruhi dan terpengaruh oleh pandangan hidup (*way of life*) tertentu.⁴⁸

⁴⁷ Winardi, *Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia)*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), h. 186

Sedangkan menurut Theodore Morgan, yang dikutip Winardi, sistem ekonomi adalah....*every economic system is part of constellation of economic, social, and political institutions and can be understood as part of this whole.*⁴⁹ “.....Setiap sistem ekonomi adalah bagian dari sebuah aturan dari keadaan ekonomi, sosial, politik, dan ide-ide yang hanya dapat difahami sebagai bagian dari suatu keseluruhan sistem.

Setiap sistem ekonomi adalah bagian dari sebuah lembaga ekonomi, sosial, politik, dan ide-ide. Karenanya menurut Morgan, sebuah sistem ekonomi hanya dapat dipahami bagian dari keseluruhan sistem. Dari beberapa definisi tentang ekonomi yang telah dijelaskan terdahulu, dapat ditarik beberapa kesimpulan; Pertama, sistem ekonomi disamping menerangkan masalah ekonomi, sebenarnya lebih merupakan masalah ideologis, nilai-nilai, dan pandangan hidup. Dengan kata lain, sistem ekonomi berada dan sedang berkembang.

Kedua, Sistem ekonomi harus dilihat sebagai sebuah pemikiran secara keseluruhan. Didalamnya terdapat elemen-elemen yang secara simbiosis saling menghidupi, disamping itu sistem ekonomi tidak bisa lepas dari pengaruh dan pengendalian di luar sistem itu sendiri. Kort Coedel; menyatakan, suatu sistem komprehensif dari semua pernyataan konseptual

⁴⁸ Taqiyuddin al-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1996), Cet. Ke-2, h. 48.

⁴⁹ Winardi, *Ilmu Ekonomi dan Aspek-aspek Metodologinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 196.

adalah mustahil tanpa mencakup semua pengendalian di luar sistem itu sendiri.⁵⁰ Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sistem ekonomi adalah suatu sistem yang erat hubungannya dengan produksi, investasi, distribusi, pertukaran, konsumsi dan masalah-masalah yang berkaitan dengan produksi dan merupakan suatu cara yang digunakan oleh suatu masyarakat dalam kehidupan ekonominya yang dipengaruhi oleh ideologi setempat dimana sistem ekonomi itu ada. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem ekonomi Islam adalah sistem atau cara kerja ekonomi yang sesuai dengan norma-norma dan peraturan-peraturan yang diajarkan dalam agama Islam. Sistem ekonomi Islam juga didefinisikan dengan segala bentuk tata cara perekonomian yang dilakukan dan dilaksanakan berdasarkan azas Islami, yakni berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, Qiyas dan Ijma Ulama.

Sistem ekonomi Islam dibedakan dengan sistem demokratis dan sosialis komunis, bahwa kepemilikan harta dalam Islam ditentukan oleh kualitas, dan tidak ditentukan oleh jumlah. Sedangkan dalam sistem demokratis kapitalis tidak ditentukan oleh kualitas dan juga kuantitasnya, dan dalam sistem sosialis komunis ditentukan oleh kuantitasnya tidak ditentukan oleh kualitasnya.⁵¹ Dalam ekonomi Islam diperlukan syarat-syarat tertentu agar

⁵⁰ Save M. Daguin, *Sosio-Ekonomi, Analisis Eksistensi Kapitalisme dan Sosialisme*, (Jakarta : Rineka cipta, 1992), Cet. Ke-1, h. 56

⁵¹ Samith Athif Az-Zain, *Op. Cit*, h. 72

sejumlah sarana untuk menghapus kemiskinan, menjamin kecukupan kaum fakir, menutupi kebutuhan pokoknya, dan menjaga kehormatannya sebagai manusia dapat berlangsung dengan baik. Ia hanya mungkin berhasil jika dipraktikan dalam masyarakat Islam yang berpegang teguh pada sistem ekonomi Islam, baik dalam kehidupan sosial maupun politik. Sementara itu juga Islam diminta menyelesaikan masalah kemiskinan dan masyarakat yang menganut konsep non Islam, atau masyarakat yang memberlakukan sistem asing, tidak mungkin efektif. Tidaklah suatu ketentuan Islam dilakukan dan yang lain ditinggalkan.

Yusuf Qardhawi dalam kitabnya, *Musykilah al-Faqr Wakaiifa 'Aalajaha al-Islam*, yang diterjemahkan oleh Syafril Halim dengan Judul *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, mengatakan bahwa : “Sistem Islam tentang kehidupan dan masyarakat bersifat integral dan saling melengkapi. Ia tidak boleh dipilih-pilih dengan cara mengambil sebagiannya dan mengambil jalan lain. Allah memerintahkan kepada kita untuk menghormati segala persyaratan yang telah ditetapkan”⁵². Sehubungan dengan masalah tersebut di atas Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah [2] ayat 208 sebagai berikut :

⁵² Syafril Halim, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), h. 172

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٨﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*⁵³

Maksud dari ayat tersebut adalah jika seseorang masuk Islam, peganglah syari'atnya secara keseluruhan. Jangan bertindak seperti orang Yahudi yang ingin jadi pemeluk Islam tetapi mereka berpegang kepada adat kebiasaan mereka. Tidak terkecuali permasalahan ekonomi, haruslah berlandaskan dan bernafaskan semangat ajaran Islam.

Allah Swt memperingatkan Rausl-Nya agar jangan tergoda oleh *ahlul kitab* yang ingin mengubah sebagian ketentuan agamanya, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah [5] ayat 49 sebagai berikut :

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ ... ﴿٤٩﴾

*Artinya : Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu...*⁵⁴

⁵³ Depag RI, *Op., Cit.*, h. 50

⁵⁴ *Ibid.*, h. 168

Salah satu sistem yang dianut oleh sistem ekonomi Islam adalah masalah transaksi berdasarkan kerelaan antara pihak-pihak yang melakukan transaksi, hal itu sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : انما البيع عن تراض⁵⁵

Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya jual beli hanya sah jika suka sama suka”(hanyalah dengan saling merelakan). Riwayat Ibnu Hibban.

Sedang suka sama suka itu, tidak dapat terang diketahui melainkan dengan perkataan yang menunjukkan akan suka seorang dengan seorang, karena suka itu , dalam hati masing-masing. Ini pendapat kebanyakan ulama. Tetapi Nawawi, Mutawali, Baghawi dan beberapa ulama yang lain, berpendapat bahwa lafaz itu tidak menjadi rukun, hanya menurut adat kebiasaan saja, apabila adat telah berlaku yang seperti itu sudah dipandang jual beli, itu sudah cukup, karena tidak ada suatu dalil yang terang untuk mewajibkan lafaz. Bentuk kerelaan itu diwujudkan dengan akad jual beli dalam transaksi itu sendiri. Oleh karenanya ulama menjadikan akad sebagai rukun dalam jual beli. Keberadaan 10 orang pengrajin di atas sungguh sangat penting artinya bagi peningkatan ekonomi masyarakat disekitar selain dapat menyerap lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain, dan peluang bagi masyarakat untuk ikut belajar mendalami usaha pekerjaan *bolang* itu sendiri,

⁵⁵ Abu Abdillah Muhammad bin Yazid al-Quzwini, *Op.*, Cit h. 586

dalam usaha berpacu dengan perkembangan zaman yang makin maju sekarang ini. Apalagi kemajuan itu melibatkan orang-orang Islam, dimana para pengrajin *bolang* itu semuanya muslim dan begitu juga karyawannya semua orang muslim, sehingga keadaan itu merupakan penjenjantahan nilai-nilai Islam dalam menggerakkan perekonomian umat Islam dengan jalan saling membantu antara sesama, hal itu sesuai dengan filar ekonomi Islam yang ditegaskan Samih Atfhif Az-Zain, menyebutkan ada empat dasar pengembangan ekonomi Islam sebagai berikut:⁵⁶

1. Harta itu milik Allah, sehingga manusia jangan merasa mempunyai hak milik, karena semua harta benda adalah titipan Allah yang suatu saat bisa diambil-Nya, maka gunakanlah sesuai amanah Allah. Allah berfirman surah An-Nisa [4] ayat 33 sebagai berikut:

وَلِكُلِّ جَعَلْنَا مَوَالِي مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ ۚ وَالَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ
فَفَاتُوهُمْ نَصِيحُهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا ﴿٣٣﴾

Artinya: bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan pewaris-pewarisnya. dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, Maka berilah kepada mereka bahagiannya. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu.

2. Jama'ah menguasai harta, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah surah Al-Hadid [57] ayat 7 :

⁵⁶ Samith Athif Az-Zain, *Syari'at Islam*, (Husaini : Bandung, t,th), h. 72

...وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ...⁵⁷

Artinya :...dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya...⁵⁷

3. Menimbun harta itu haram, sebagian disebutkan dalam firman

Allah surah At-Taubah [9] ayat 34 sebagai berikut:

...وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ

أَلِيمٍ

Artinya : ... dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkakkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih⁵⁸

4. Harta itu wajib beredar, sebagaimana disebutkan dalam firman

Allah surah Al-Hasyar ayat 7 :

....كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ...⁵⁹

Artinya : supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang

Kaya saja di antara kamu. ⁵⁹

Kemudian dalam hadis Rasulullah Saw mengingatkan tentang pentingnya penguasaan ekonomi, karena jika tidak mampu menguasai

⁵⁷ Ibid., h. 901

⁵⁸ Ibid., h. 283

⁵⁹ Ibid., h. 916

ekonomi, maka orang Islam akan mudah dipengaruhi oleh kafir dan cenderung masuk dalam jurang kekufuran.

Rasulullah Saw bersabda:

بي هيرة رضي الله عنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كاد الفقر ان يكون كفرا⁶⁰

Artinya : Dari Abi Hurairah Ra Rasulullah Saw telah bersabda: Hampir ke fakiran itu mnejadikan kepada kekafiran.

Dengan ekonomi yang sejahtera maka umat Islam akan mampu menolak rayuan dan godaan yang dapat menyesatkan baik dari unsur-unsur non Islam atau perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada pelanggaran hukum Allah, terutama masalah-masalah yang berhubungan dengan ekonomi.

Kemudian semua responden menerapkan sistem ekonomi Islam, seperti dalam melakukan transaksi mereka menggunakan akad jual beli, hal itu sesuai dengan hadis :

عليه وسلم : انما البيع عن تراض⁶¹

Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya jual beli hanyalah dengan saling merelakan.

Begitu juga dalam masalah pemberian upah. Mereka melakukannya sesuai dengan kesepakatan antara pemilik modal dengan karyawan, mereka melaksanakan hadis Rasulullah Saw :

⁶⁰ Abu Abdillah Muhammad bin Yazid al-Quzwini, Sunan Ibnu Majah, Jilid I, (Beirut : Darul Fikri, 1995), h. 687

⁶¹ Abu Abdillah Muhammad bin Yazid al-Quzwini, *Op.*, Cit h.586

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم او تو الاجر قبل ان يجيف عرقه⁶²

Bayarlah upah sebelum kering keringatnya.

Dari hadis di atas maka dalam sistem Islam pemberian upah wajib diberikan sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Sistem Ekonomi Islam bukan hanya sekedar konsepsi. Ia merupakan hasil suatu proses transformasi nilai-nilai Islam yang membentuk kerangka serta perangkat kelembagaan dan pranata ekonomi yang hidup dan berproses dalam kehidupan masyarakat. Adanya konsep pemikiran dan organisasi-organisasi yang dibentuk atas nama sistem itu sudah tentu bisa dinilai sebagai model dan awal pertumbuhannya. Tapi ia masih membutuhkan model-model teoritis lebih banyak lagi, agar membentuk kesatuan yang lebih atau darinya dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan yang dapat diuji dalam penelitian atau praktek.⁶³ Gagasan Sistem Ekonomi Islam nampaknya masih merupakan “gerakan” yang terbatas pada kalangan intelektual. Ini tentu menimbulkan pertanyaan. Mungkin sistem itu “belum mengenai” di hati masyarakat, karena belum menyentuh persoalan-persoalan dasar masyarakat. Dan mungkin juga masih merupakan refleksi aspirasi kaum elit. Yang penting untuk dilakukan dalam mengembangkan sistem itu, secara paling

⁶² *Ibid.*, h. 588.

⁶³ M. Dawam Rahardjo. *Perspektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam*, (Bandung : Mizan, 1989), Cet. Ket-2, h. 86.

fundamental, adalah menggali petunjuk Wahyu Ilahi, berdasarkan kerangka ontologi, epistemologi dan aksiologi. Dengan cara itu, kita akan dapat menemukan dan menyusun suatu kerangka baru dalam ilmu ekonomi. Melalui proses ini, kita bisa menyeleksi warisan ilmu pengetahuan yang ada, dan mengembangkan suatu sintesis baru.⁶⁴

Dengan pendekatan dan melalui proses ini, ilmu pengetahuan dan agama bukan merupakan dua hal terpisah. Ilmu pengetahuan mengandung nilai-nilai agama, bahkan merupakan bagian dari agama itu sendiri. Sebaliknya, agama bukanlah suatu sektor kecil yang terpisah, melainkan mencakup pula kegiatan ilmu pengetahuan. Di sinilah sistem itu akan memperoleh kekuatan dalam agama, yaitu agama yang dihayati oleh rakyat. Dengan begitu, sistem itu bukanlah suatu elemen asing, melainkan merupakan bagian dari kehidupan beragama itu sendiri. Dewasa ini tentu kita belum bisa memperoleh atau menyajikan gambaran kongkret tentang bagaimana konsepsi Sistem Ekonomi Islam itu. Yang ada berulah model-model teoritis yang mesti diuji dengan penelitian dan praktek. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi masyarakat pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri pengrajin itu sendiri seperti: ketekunan serta kesabaran pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota dalam menekuni kerajinannya, sehingga dengan itu mereka dapat bertahan

⁶⁴ *Ibid.*, h. 87.

dan berkembang. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri pengrajin itu sendiri seperti: tidak adanya perhatian dan dukungan dari pemerintah setempat dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Dinas Pariwisata Kabupaten Banjar terhadap pengrajin *bolang*, sehingga kondisi ini tidak dapat berimplikasi positif untuk menghidupi semangat pengrajin *bolang* agar tetap menekuni kerajinan *bolang*.

Tidak ada keberadaan Karang Taruna yang menaungi dan mewadahi pengrajin *bolang* menghambat perkembangan pengrajin yang mendapatkan permasalahan dalam usahanya dan tidak adanya pelatihan keterampilan yang diadakan baik oleh Dinas Perindustrian maupun Pariwisata Kabupaten Banjar. Kedua faktor itu mempengaruhi potensi dan pengembangan ekonomi masyarakat pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian-uraian diatas khususnya mengenai laporan hasil penelitian yang terdapat pada bab IV, penulis dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Bahwa potensi pengembangan ekonomi pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota sangat dinamis dan dapat dikatakan maju dan meningkat, hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin itu, dan ditambah dengan adanya rekrutmen dari satu pengrajin yang mulai besar terhadap pengrajin yang baru atau pemula, sehingga kondisi ini secara nyata dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang secara tidak langsung meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pengrajin *bolang* itu sendiri.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi pengembangan ekonomi masyarakat pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota yang antara lain adalah:

- a. Ketekunan serta kesabaran pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota dalam menekuni kerajinannya, sehingga dengan itu mereka dapat bertahan dan berkembang.

- b. Adanya perhatian dan dukungan dari masyarakat setempat terhadap pengrajin *bolang*, sehingga kondisi ini dapat berimplikasi positif untuk menghidupkan semangat pengrajin *bolang* agar tetap menekuni kerajinan *bolang* ini.

Dan faktor eksternal yang mempengaruhi terhambatnya pengembangan ekonomi masyarakat pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota yang antara lain adalah:

- a. Belum adanya Karang Taruna yang menaungi dan mewadahi pengrajin *bolang* untuk membantu bagi pengrajin yang mendapatkan permasalahan dalam usahanya.
 - b. Belum adanya pelatihan keterampilan yang diadakan baik oleh Dinas Perindustrian maupun Pariwisata Kabupaten Banjar.
2. Tinjauan ekonomi Islam dari segi mengembangkan penghasilan masyarakat setempat melalui rekrutmen karyawan terhadap potensi pengembangan ekonomi masyarakat pengrajin *bolang* di Kecamatan Martapura Kota itu dilakukan berdasarkan nilai-nilai Islami seperti dalam upah mengupah dan akad dalam transaksi jual belinya.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah Kabupaten Banjar khususnya Dinas Perindustrian dan Dinas Pariwisata agar lebih memperhatikan secara penuh dan kontinyu terhadap pengrajin *bolang*, karena pengrajin *bolang* hanya ada satu di Kalimantan Selatan dan merupakan kerajinan yang langka. Selain kerajinan ini memiliki nilai industri dan juga mempunyai daya tarik tersendiri bagi pariwisata Kalimantan Selatan.
2. Kepada para pengrajin penulis sarankan agar tetap secara berkesinambungan menggeluti kerajinan ini dan kalau perlu rekrut lebih banyak lagi anak-anak yang putus sekolah untuk dilatih menjadi pengrajin, karena dengan kerajinan ini pendapatan masyarakat akan lebih meningkat dan menjadi masyarakat yang makmur secara ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M.Sefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat*. Jakarta, Rajawali Press, Cet. Ket-1, 1997.
- Ali, Muhammad Daud dan Daud, Habibah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1995.
- Anshar, Abdul Muhsin Sulaiman dan Sitanggang, Umar, *Menanggulangi Krisis Ekonomi Secara Islam*. Bandung, PT. Al-Ma'rif, 1985.
- Arf, Muhammmad Abdul Mun'im, *Al-Siyasah Al-Iqtishadiyah Mekkah Al-Mukarramah*, Jami'ah Umm al-Qura, 1985.
- A. Karim, Ir. Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, Cet. Ket-3, 2011.
- Baqir as-Sadr, Muhammad, *Iqtisaduna: Our Economics*, Tehran, WOFIS Volume 1, Cet. 2, Ket-1, 1983.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1998.
- Dagiun, Save M., *Sosio-Ekonomi: Analisis Eksistensi Kapitalisme dan Sosialisme*, Jakarta, Rineka cipta, Cet. Ket-1, 1992.
- Depdikdub RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 1990.
- Griffin, Ricky dan Ebert, *J Ronal Bisnis w.* diterjemahkan oleh Sita wardhani, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Hapip, Abdul Djebar, *Kamus Banjar Indonesia*, Banjarmasin : CV ADITAMA, Cet, 4, 2008.
- Mubarak, Muhammad al-, Beirut, *Nizam Al-Islam Al-Iqthisad*. Dar al-Fikr, 1972.

- Putra, Laurensius Julian Purwanjana, *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi*. Yogyakarta, Pustaka Book Publisher, 2010.
- Rahardjo, M. Dawam. *Perspektif Deklarasi Makkah: Menuju Ekonomi Islam*, Bandung, Mizan, Cet. Ket-2, 1989.
- Rasjid, H. Sulaiman, *Fiqh Islam*. Jakarta, Attahiriyah, Cet. Ket-17, 1954.
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian Hukum, Bandung*, Pustaka Setia, 2008.
- Syukur, Syamsir, *Sumber-sumber Hukum Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1993.
- Sayuthi, Jalaluddin As-, *Al-Jami'us Shagir*, Darul Fikr, Bairut, t. th Jilid I.
- S. Pindyck, Robert dan L. Rubinfeld, Daniel, *Microeconomics*, New Jersey: Prentice Hall International, Inc, Cet. Ket-3, 1995.
- Tim Syariah dan Ekonomi Islam, *Tim Syariah, "Panduan Ujian Komprehensif Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam"*. Banjarmasin : Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) ANTASARI BANJARMASIN, 2014.
- Winardi, *Ilmu Ekonomi dan Aspek-aspek Metodologinya*. Jakarta, Rineka Cipta, 1990.
- _____, *Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia)*, Bandung, Mandar Maju, 1989 Zain, Samith Athif Az, Syari'at Islam, Bandung, al-Husaini.

